

SURGA DALAM LIRIK LAGU “GALA BUNGA MATAHARI”

(MENURUT PANDANGAN AL-QUR’AN)

SKRIPSI

Oleh:

**M. Zainul Kurama’i Rudy
210204110087**



PROGRAM STUDI ILMU AL QUR AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRABIH MALANG

2025

SURGA DALAM LIRIK LAGU “GALA BUNGA MATAHARI”

(MENURUT PANDANGAN AL-QUR’AN)

SKRIPSI

Oleh:

**M. Zainul Kurama’i Rudy
210204110087**



PROGRAM STUDI ILMU AL QUR AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRABIH MALANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

SURGA DALAM LIRIK LAGU “GALA BUNGA MATAHARI” (MENURUT PANDANGAN AL-QUR’AN)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 26 Mei 2025

Penulis,



M. Zainul Kurniati Rudy
NIM. 21020110087

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara M. Zainul Kurama'i Rudy NIM 210204110087 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

SURGA DALAM LIRIK LAGU "GALA BUNGA MATAHARI" (MENURUT PANDANGAN AL-QUR'AN)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk dijadikan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP. 197601012011011004

Malang, 26 Mei 2025
Dosen Pembimbing,



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP. 197601012011011004

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara M. Zainul Kurama'i Rudy , NIM 210204110087, mahasiswa Program Studi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

SURGA DALAM LIRIK LAGU "GALA BUNGA MATAHARI" (MENURUT PANDANGAN AL-QUR'AN)

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2025

Dengan Penguji:

1. Abd. Rozaq, M.Ag.
NIP. 198305232023211009
Ketua

2. Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP. 197601012011011004
Sekretaris

3. Prof. Dr. Nasrullah, Lc., M.Th.I
NIP. 198112232011011002
Penguji Utama

()

()

()

Malang, 26 Mei 2025



Dekan,

()
Prof. Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 197708222005011003

MOTTO

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

“Dan barang siapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya sedikitpun.”

(Q.S. An-Nisa’[4]: 124)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Surga dalam Lirik Lagu “Gala Bunga Mtahari” (Menurut Pandangan Al-Qur’an)” ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat kelak. Amin ya Rabbal ‘alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan M.A, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan saran, bimbingan, masukan, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
4. Segenap Dosen Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis dengan niat yang ikhlas dan tulus, semoga segala ilmu yang kami dapatkan menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha-Nya.

5. Teristimewa orang tua tercinta yaitu Ayah dan Ummi yang selalu memberikan motivasi, mendoakan, serta menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi penulis. Berkat do'a dan dukungan beliau penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan semoga beliau senantiasa dalam lindungan-Nya .
6. Yang penulis sayangi, saudara-saudara penulis yaitu kakak, adik, paman, tante, dan keluarga besar penulis. Yang selalu mendukung dalam setiap langkah, yang turut memberikan semangat, perhatian, dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini. Keluarga adalah tempat kembali yang penuh kehangatan, dan tanpa mereka, penulis tidak akan mampu sampai pada titik ini.
7. Kepada teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menemani bahkan berjuang bersama dalam proses mengejar masa depan kita. Semoga yang sedang menjalani perkuliahan dipermudah dalam menyelesaikannya.
8. Kepada teman-teman Mixue Gasek Ridlotullah Azhar, Mohammad Rafii Akbar, M. Rizky Abdillah, M. Rohim Basyar, Ariel Sabibal Haq dan Nabila Listia Nyang telah menjadi keluarga kedua selama masa studi. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, saling menguatkan di saat sulit, serta dukungan yang tak pernah putus selama proses penyusunan skripsi ini. Kalian menjadi salah satu faktor penting yang membantu penulis untuk terus maju dan menyelesaikan studi ini dengan penuh keyakinan. Semoga kebersamaan dan persaudaraan yang telah terjalin tetap erat meski jalan hidup membawa kita ke arah yang berbeda.
9. kepada teman-teman hebat YBM BRILiaN Malang BS 7, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik dan spiritual penulis. Terima kasih atas semangat, inspirasi, dan kebersamaan yang luar biasa selama menjalani berbagai program pembinaan maupun aktivitas bersama. Kalian adalah sosok-sosok luar biasa yang selalu menghadirkan motivasi dan nilai-nilai kebaikan dalam setiap langkah perjuangan.

10. Kepada siswa-siswi kelas XE-8 MAN 2 Kota Malang, yang telah menjadi bagian dari pengalaman berharga selama penulis menjalankan peran sebagai pendamping tahfiz. Terima kasih atas semangat belajar, kedisiplinan, dan ketulusan kalian dalam menghafal Al-Qur'an. Kehadiran kalian tidak hanya memberikan inspirasi, tetapi juga menjadi penguat spiritual bagi penulis dalam menjalani proses akademik, termasuk penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman Satset Healing, yang Hamdan Fuadi, Umi Azizah, Maskholil, Dhea Fitri R, dan Faizah Ukhti Rianda, selalu hadir dengan tawa, semangat, dan cerita-cerita ringan yang mampu menjadi obat di tengah padatnya aktivitas akademik. Terima kasih atas kebersamaan, healing dadakan, serta dukungan mental atau emosional yang membuat perjalanan ini menjadi lebih menyenangkan dan penuh warna. Kehadiran kalian menjadi salah satu penguat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Sal Priadi, atas karya-karya musiknya yang penuh makna, terutama lagu "Gala Bunga Matahari" yang telah menjadi inspirasi penting dalam penyusunan skripsi ini. Lirik-liriknya yang puitis, emosional, dan menyentuh jiwa, serta membantu penulis dalam menggali makna visualisasi surga dari sudut pandang religius. Semoga karya-karya Mas Sal terus menginspirasi banyak orang, menjadi suara bagi hati-hati yang rindu, dan membawa pesan-pesan kehidupan yang bermakna bagi generasi sekarang dan yang akan datang.
13. Kepada seluruh pihak yang ikut serta membantu penulis dalam merampungkan skripsi ini. Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis berharap ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan bisa bermanfaat bagi diri penulis dan juga orang lain, Terlepas dari atas segala kesalahan yang terdapat pada skripsi ini, penulis mengucapkan beribu-ribu maaf dan mengundang saran dan kritik kepada berbagai pihak untuk evaluasi kedepannya.

Malang, 26 Mei 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Zainul Kurama'i Rudy', written in a cursive style.

M. Zainul Kurama'i Rudy

NIM. 21020411008

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasi ke dalam huruf Latin telah tersajikan pada halaman berikut :

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ		ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	
ص	s	ي	Y
ض	d		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

C. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dolomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang

masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap Arab yang lambangnya berupa gabungan anara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

كُوْنُ : *Haula*

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dari huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَآ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramaā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

E. *Ta Marbūṭah*

Tranliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fādīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*(ّ). dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu'imma*

عَدُوُّ : *'aduwwu*

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh :

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ʾ (alif lam maʾrifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبَلَدُ : *al-balādu*

H. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contohnya :

تَأْمُرُونَ : *taʾmurūna*

النَّوْءُ : *al-nau 'u*

شَيْءٌ : *syai 'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

I. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī ḡilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

J. Lafẓ Al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaihi* (frasa nominal), ditranliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَتِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	i
BUKTI KONSULTASI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xviii
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
تجريدی	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defisini Oprasional	6
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Metode Penelian.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Konsep Surga dalam Al-Qur'an.....	Error! Bookmark not defined.
B. Ayat –ayat tentang Surga dalam Al-Qur'an	44
C. Tematik.....	40

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Surga dalam perspektif Al-Qur'an.....	Error! Bookmark not defined.
B. Surga dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari”.....	61
C. Kesamaan dan perbedaan antar surga dalam Al-Qur'an dengan lirik lagu “Gala Bunga Matahari”	68
BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	744
DAFTAR RIWATA HIDUP	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3. 1 Ayat-ayat tetang Surga dalam Al-Qur'an	45
Tabel 3. 2 Gambaran Surga dalam Al-Qur'an	48
Tabel 3. 3 Persamaan dan Perbedaan	69

ABSTRAK

M. Zainul Kurama'i Rudy, 210204110087, Surga dalam Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” (Menurut Pandangan Al-Qur’an). Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

Kata kunci: Surga, Al-Qur’an, Lirik Lagu

Surga dalam Islam merupakan kehidupan abadi penuh kenikmatan yang Allah janjikan kepada hamba-Nya yang beriman. Dalam al-Qur’an, surga digambarkan dengan keindahan lahiriah dan batiniah. Menariknya, gambaran keindahan dan kedamaian surga juga tercermin dalam karya seni, seperti lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi. Meskipun tidak menyebutkan “surga” secara langsung, lagu ini menyiratkan suasana spiritual yang tenang, indah, dan penuh harapan, yang secara simbolik selaras dengan nilai-nilai Qur’ani. Penelitian ini dimulai dari pertanyaan tentang Bagaimana surga dalam Al-Qur’an ditampilkan kembali dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami Bagaimana surga digambarkan dalam kedua sumber tersebut, serta mencari persamaan dan perbedaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*Library research*). Data utama berasal dari Al-Qur’an dan lirik lagu “Gala Bunga Matahari”. yang kemudian dianalisis dengan merujuk pada ayat-ayat al-Qur’an yang menggambarkan surga, serta didukung oleh referensi dari kitab tafsir klasik dan kontemporer.

Hasil penelitian ini menyimpulkan baik Al-Qur’an maupun lagu “Gala Bunga Matahari” sama-sama menyampaikan gambaran tentang surga, namun melalui pendekatan yang berbeda. Al-Qur’an menggambarkan surga secara normatif dan spiritual sebagai bagian dari ajaran iman, sedangkan lagu menyampaikan nuansa surga melalui ekspresi emosional, simbolik, dan estetis. Meskipun berbeda bentuk dan metode penyampaian, keduanya mengandung pesan yang serupa: kerinduan akan kedamaian, kebahagiaan abadi, dan harapan akan kehidupan yang sempurna di akhirat. Ini menunjukkan bahwa seni dapat menjadi media yang kuat dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual dan memperdalam pemahaman tentang makna surga menurut keimanan.

ABSTRACT

M. Zainul Kurama'i Rudy, 210204110087, Paradise in the Lyrics of the Song "Gala Bunga Matahari" (According to the View of the Qur'an). Thesis, Qur'an and Tafsir Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

Keywords: Heaven, Qur'an, Song Lyrics

Paradise in Islam is an eternal life full of pleasure that Allah promises to His faithful servants. In the Qur'an, heaven is described with outward and inward beauty. Interestingly, the image of the beauty and peace of heaven is also reflected in artworks, such as the song "Gala Bunga Matahari" by Sal Priadi. Although it does not mention "heaven" directly, the song implies a calm, beautiful, and hopeful spiritual atmosphere, which is symbolically in tune with the values of the Qur'an. This research began with the question of how heaven in the Qur'an is re-displayed in the lyrics of the song "Gala Bunga Matahari" by Sal Priadi. The purpose of this study is to understand how heaven is portrayed in the two sources, as well as to look for similarities and differences.

This research uses a qualitative approach with the library *research method*. The main data comes from the Qur'an and the lyrics of the song "Gala Bunga Matahari". which is then analyzed by referring to the verses of the Qur'an that describe paradise, and supported by references from classical and contemporary tafsir.

The results of this study conclude that both the Qur'an and the song "Gala Bunga Matahari" both convey a picture of heaven, but through a different approach. The Qur'an describes heaven normatively and spiritually as part of the teachings of faith, while the song conveys the nuances of heaven through emotional, symbolic, and aesthetic expressions. Although they differ in form and method of delivery, they both contain similar messages: a longing for peace, lasting happiness, and the hope of a perfect life in the hereafter. This shows that art can be a powerful medium in conveying spiritual values and deepening understanding of the meaning of heaven according to faith.

تجريدي

م. زين الكوراماعي رودى ، 210204110087 ، اللجنة في كلمات أغنية "Gala Bunga Matahari" (وفقا لوجهة نظر القرآن). أطروحة، برنامج دراسة القرآن والتفسير، كلية الشريعة، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية ملانج.

المشرف علي حمدان، ماجستير، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: السماء, القرآن, كلمات الأغاني

اللجنة في الإسلام هي حياة أبدية مليئة بالسرور التي وعد بها الله لعباده المؤمنين. في القرآن ، توصف السماء بجمال خارجي وداخلي. ومن المثير للاهتمام أن صورة جمال وسلام الجنة تنعكس أيضا في الأعمال الفنية ، مثل أغنية "Gala Bunga Matahari" لسال بريادي. على الرغم من أنها لا تذكر "الجنة" بشكل مباشر ، إلا أن الأغنية تنطوي على جو روحي هادئ وجميل ومفعم بالأمل ، وهو تناغم رمزيا مع قيم القرآن. بدأ هذا البحث بالسؤال عن كيفية إعادة عرض الجنة في القرآن في كلمات أغنية "Gala Bunga Matahari" لسال بريادي. الغرض من هذه الدراسة هو فهم كيفية تصوير السماء في المصدرين ، وكذلك البحث عن أوجه التشابه والاختلاف.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع طريقة البحث المكتبي. تأتي البيانات الرئيسية من القرآن وكلمات أغنية "Gala Bunga Matahari". ثم يتم تحليلها من خلال الرجوع إلى آيات القرآن التي تصف الجنة ، ومدعومة بمراجع من التفسير الكلاسيكي والمعاصر.

خلصت نتائج هذه الدراسة إلى أن كلا من القرآن وأغنية "غالابونغا مطهري" ينقلان صورة للسماء، ولكن من خلال نهج مختلف. يصف القرآن السماء معياريا وروحيا كجزء من تعاليم الإيمان ، بينما تنقل الأغنية الفروق الدقيقة في السماء من خلال التعبيرات العاطفية والرمزية والجمالية. على الرغم من اختلافهما في الشكل وطريقة التسليم، إلا أنهما يحتويان على رسائل متشابهة: التوق إلى السلام، والسعادة الدائمة، والأمل في حياة مثالية في الآخرة. هذا يدل على أن الفن يمكن أن يكون وسيلة قوية في نقل القيم الروحية وتعميق فهم معنى الجنة وفقا للإيمان.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surga adalah tempat yang didambakan oleh setiap umat Islam sebagai kehidupan abadi setelah meninggal dunia. Percaya tentang adanya surga merupakan bagian dari iman terhadap hal-hal gaib dan keyakinan pada hari akhir, yang merupakan aspek penting dalam ajaran Islam dan wajib bagi ummat Islam untuk mengimani atau mempercayainya.¹ Yang dimaksud dengan hal-hal gaib ini bukan berarti tidak ada, tetapi gaib berarti sesuatu yang tidak bisa dilihat dengan mata fisik. Jika ada sesuatu yang tidak tampak oleh mata atau tidak dapat dipahami oleh akal manusia namun dijelaskan dalam Al-Quran, maka hal tersebut memang nyata adanya, meskipun kita tidak mampu untuk menjangkaunya. Gambaran surga yang disampaikan oleh Allah SWT dalam Al-Quran dan oleh Rasulullah SAW mengandung keajaiban yang melampaui pemahaman akal manusia, karena besarnya kenikmatan yang dijanjikan di dalamnya bagi orang-orang yang beriman. Surga sering disebut dengan istilah-istilah lain seperti *Jannah*, yang berarti taman, atau *Firdaus*, yang merujuk pada tingkatan tertinggi dari surga.²

Dalam Al-Quran surga disebut dengan istilah *Jannah*. Kata *Jannah* bersal dari kata "janana" berarti "tertutup", yang berarti sesuatu yang tidak dapat diakses oleh

¹ Risma Hikmawati and Muhammad Saputra, "Manifestasi Keimanan Akan Makhluk Ghaib (Jin) Dalam Kehidupan Beragama Umat Islam," *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 4, no. 2 (2019): 135–36, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/download/9466/4573>.

² Moh. Isa Anshary Muta'al, "Titian Jalan Menuju Surga," *Jurnal Studi Agama* 2, no. 1 (2018): 19–20.

panca indra manusia. Dengan berselangnya waktu, makna kata ini berkembang sesuai dengan konteksnya, menghasilkan banyak istilah lain. Seperti kata *Jannah* yang mana dapat diartikan sebagai sebuah taman yang dipenuhi oleh tumbuh-tumbuhan yang menghalangi sehingga tidak dapat dilihat oleh mata. Dan *Jannah* ini juga dapat diartikan dengan "surga", karena hakikat surga tidak dapat dijangkau oleh indra dan akal manusia, atau karena terdapat hal-hal yang diyakini Nabi Muhammad saw tidak pernah terlihat, didengar, atau terlintas dalam pikiran manusia.³ Dalam pandangan umum, konsep surga, sebagaimana yang disampaikan oleh para ulama, selalu digambarkan sebagai tempat bagi orang-orang beriman. Istilah "surga" atau "*Jannah*" umumnya yang sering kita dengar digunakan untuk membedakan tempat bagi mereka yang tidak beriman kepada Allah SWT, yaitu "*Neraka*".

Istilah *jannah* atau surga biasanya memiliki banyak arti dalam Al-Qur'an. Surga atau *jannah* tidak hanya berarti tempat tinggal; itu juga bisa berarti nikmat, taman, kebun, tempat orang beriman tinggal, dan pohon yang menutupinya. Salah satu ayat yang menguraikan gambaran surga secara rinci dalam QS. Muhammad ayat 15 Di mana menjelaskan tentang perumpamaan sifat surga yang dijanjikan oleh Allah SWT. Di dalamnya terdapat sungai-sungai yang airnya tidak payau, sungai-sungai air susu yang rasanya pun tidak akan berubah, sungai-sungai air khamar dan sungai-sungai madu murni. Dan juga disana mereka mendapatkan buah-buahan yang mereka mau serta ampunan dari Allah. Kenikmatan surga yang dijanjikan hanya akan

³ M. Quraish Shihab, *ENSIKLOPEDIA AL-QUR,AN Kajian Kosa Kata* (jakarta: Lentera Hati, 2009).386

diperoleh oleh hamba-hamba Allah SWT yang beriman selama hidup di dunia. Sementara itu, bagi mereka yang berdosa, akan ditempatkan di tempat yang berbeda yakni neraka.⁴

Dan masih banyak kenikmatan yang dijanjikan oleh Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits qudsi yang diriwayatkan Imam Bukhari Yang mana memberikan penjelasan mengenai balasan mulia dan keindahan tempat kembali yang telah disiapkan Allah bagi hamba-hamba-Nya yang saleh sebagai wujud rahmat-Nya. Balasan ini diberikan atas amalan-amalan yang mereka lakukan, dan kenikmatan ini tidak ada yang mengetahui keindahan serta besarnya kenikmatan tersebut hanya diketahui oleh Allah SWT.⁵

Di sisi lain, karya seni dan sastra, termasuk musik dan lirik lagu, kerap menjadi medium yang reflektif terhadap nilai-nilai spiritual. Lagu “Gala Bunga Matahari” merupakan salah satu karya musik yang liriknya memuat simbolisme dan imajinasi tentang keindahan dan kedamaian yang menyerupai gambaran surga. Lirik-lirik dalam lagu ini seakan menciptakan suasana kontemplatif dan menghadirkan visualisasi estetika yang selaras dengan narasi surgawi dalam teks-teks keagamaan. lagu ini bukan sekadar sebuah karya musik, melainkan juga menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual dan sebuah refleksi

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya QS. Muhammad: 15* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011).

⁵ syamsul rijal Hamid, *Buku Pintar Hadits (Metode Ulama Dalam Menjaga Otentisitas Sanad Hadits)* (Jakarta Barat: Qibla, 2011), <https://id1lib.org/book/5742909/2ccc80>.

yang mendalam tentang tema-tema spiritual yang terungkap dalam liriknya. Dan lirik lagu merupakan sebuah komunikasi verbal yang memiliki makna pesan di dalamnya.⁶

Maka, lirik lagu merupakan rangkaian kata penuh makna yang lahir dari pemikiran seseorang. Lirik tersebut biasanya ditulis berdasarkan kegelisahan atau pengalaman pribadi seseorang, dan kemudian diolah dengan indah sehingga masyarakat umum dapat menikmatinya. Salah satunya adalah lagu karya Sal Priadi yang berjudul "Gala Bunga Matahari". Lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi ini, yang mana sempat trending topik di sosial media, lagu ini mampu menyentuh hati banyak pendengar karena ungkapan perasaannya yang begitu universal. Selain itu, lagu ini juga memberikan dampak emosional yang mendalam berlatar cinta manusiawi, di dalamnya juga menyiratkan kerinduan akan kedamaian, keindahan, dan harmoni yang mengingatkan pada gambaran surga dalam Islam.⁷ Dengan imajinasi tentang surga yang mana didalamnya terdapat sungai-sungai yang mengalir, dialiri air susu serta kondisi tubuh yang tak lagi sakit dan kembali muda. Lirik tersebut secara langsung mengingatkan kita pada gambaran surga dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana surga yang terdapat dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" merefleksikan atau sejalan dengan gambaran surga dalam Al-Qur'an. Penulis ingin menggali korelasi antara imajinasi-imajinasi dalam lirik lagu dengan makna-makna simbolik yang dihadirkan dalam Al-Qur'an." Kajian

⁶ Neng Tika Harnia, "Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu 'Tak Sekedar Cinta' Karya Dnanda," *Jurnal Metamorfosa* 9, no. 2 (2021): 226–27, <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>.

⁷ Talkpod, *SOSOK PUITIS SAL PRIADI RUNTUH SAM SURYA-JEGEL*, 2024, <https://youtu.be/JfgAw90EkYw?feature=shared>.

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman hubungan antara seni musik dan pesan-pesan spiritual dalam Islam, serta memperlihatkan bagaimana nilai-nilai keislaman dapat dihadirkan secara kreatif dalam medium budaya populer.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran surga di dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana surga dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" ?
3. Apa titik perbedaan dan persamaan antara surga dalam Al-Qur'an dan surga dalam Lirik Lagu "Gala Bunga Matahari" ?

C. Tujuan Penelitian

Meninjau rumusan masalah di atas, terbentuklah tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran surga dalam Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui gambaran surga dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi
3. Dan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan surga dalam Al-Qur'an dan seni musik "Gala Bunga Matahari" karya sal Priadi

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan teoritis dalam keilmuan islam dan juga meningkatkan khazanah keilmuan islam dan dikhususkan pada bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Juga hasil dari penelitian

kajian ini dapat menjadi rujukan kajian pada permasalahan yang sama dan dapat memberikan gambaran tentang relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dengan seni modern khususnya seni musik.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai karya tulis yang berbeda dengan karya tulis yang lainnya, khususnya dalam fokus Penelitian tentang surga Al-Qur'an dan seni musik karya Sal Priadi "Gala Bunga Matahari" dengan pendekatan teks dan konteks, guna menggali makna lebih dalam yang mungkin terkandung dalam lirik tersebut.

E. Defisini Oprasional

1. Surga

Surga adalah tempat yang didambakan oleh setiap umat Islam sebagai kehidupan abadi setelah meninggal dunia. Percaya tentang adanya surga merupakan bagian dari iman terhadap hal-hal gaib dan keyakinan pada hari akhir, yang merupakan aspek penting dalam ajaran Islam dan wajib bagi ummat Islam untuk mengimani atau mempercayainya.⁸

Dalam Al-Qur'an surga disebut dengan istilah *Jannah*. Kata *Jannah* bersal dari kata "janana" berarti "tertutup", yang berarti sesuatu yang tidak dapat diakses oleh panca indra manusia. Dengan berselangnya waktu, makna kata ini berkembang sesuai dengan konteksnya, menghasilkan banyak istilah lain. Seperti kata *Jannah*

⁸ Hikmawati and Saputra, "Manifestasi Keimanan Akan MakhluK Ghaib (Jin) Dalam Kehidupan Beragama Umat Islam."

yang mana dapat diartikan sebagai sebuah taman yang dipenuhi oleh tumbuh-tumbuhan yang menghalangi sehingga tidak dapat dilihat oleh mata. Dan *Jannah* ini juga dapat diartikan dengan "surga", karena hakikat surga tidak dapat dijangkau oleh indra dan akal manusia, atau karena terdapat hal-hal yang diyakini Nabi Muhammad saw tidak pernah terlihat, didengar, atau terlintas dalam pikiran manusia.⁹ Yang telah Allah SWT siapkan bagi hamba-hambanya yang senantiasa bertaqwa kepada-Nya.

2. Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi

Sal Priadi, adalah seorang musisi dan penulis lagu asal Indonesia, dikenal melalui karya-karyanya yang penuh makna dan bernuansa puitis. Salah satu lagu populernya, "Gala Bunga Matahari," berhasil menarik perhatian pendengar berkat liriknya yang indah dan penuh makna mendalam. Lagu ini menggambarkan kerinduan mendalam terhadap seseorang yang telah tiada dan gambaran kehidupan setelah tidaada, menggunakan metafora dan simbolisme yang menawarkan beragam kemungkinan interpretasi. Lagu "Gala Bunga Matahari" bukan sekadar sebuah komposisi musik, melainkan juga sebuah refleksi mendalam yang mengangkat tema-tema spiritual dan religius melalui liriknya. Lagu "Gala Bunga Matahari" adalah trek keempat belas dari album Sal Priadi yang berjudul "MARKERS AND SUCH PENS FLASHDISKS," dirilis pada 30 April 2024. Album ini terdiri dari lima belas lagu.

⁹ Shihab, *ENSIKLOPEDIA AL-QUR,AN Kajian Kosa Kata*.

Lagu tersebut ditulis oleh Salmantyo Ashrizky Priadi dan melibatkan kolaborasi dengan banyak pihak.¹⁰

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pemaparan informasi tentang studi-studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dalam hal substansi atau metode dengan topik penelitian saat ini. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi keaslian atau kontribusi baru dari penelitian yang sedang dilakukan.¹¹ Dalam merangkai penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka ke beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya.

Pertama, artikel jurnal karya Nuralyta Augustine, Salsa Qirana Al Zahra, Siti Rahmania Oktaviani dengan judul Nilai Religius dalam Lirik Lagu “GALA BUNGA MATAHARI” Karya Sal Priadi. Artikel ini mengkaji tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam lirik lagu Gala Bungan Mtahari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif-analitis.¹² Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik “Gala Bunga Matahari”. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek penelitiannya, penelitian terdahulu mengkaji tentang nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).

¹⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari’ah, Manhaj, Jilid 11, Gema Insani*, vol. 1–620, 2018.

¹¹ Zaenul Mahmudi et al., “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2022,” *Jurnal Fakultas Syariah Uin Malang* 1, no. 1 (2022): 21.

¹² Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari’ah, Manhaj, Jilid 11*, 2018.

Kedua, artikel jurnal karya Wanda Indah Agustina, Diryo Suparto, Ike Desy Florina dengan judul Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi. Artikel ini mengkaji tentang analisis semiotika dalam lirik lagu “Gala Bungan Matahari” tentang kerinduan. Diman setiap bait lagu menggambarkan eksplorasi mendalam tentang harapan dan rasa rindu terhadap seseorang yang telah tiada. Penelitian ini menggunakan metode interpretatif kualitatif dengan pendekatan semiotika.¹³ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik Gala Bunga Matahari. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek penelitiannya, penelitian terdahulu mengkaji tentang analisis semiotika makna kerinduan dalam lirik lagu tersebut, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).

Ketiga, artikel jurnal karya Marsha Miranda, Dhea Risna Mufida dengan judul Analisis Interpretasi Psikologi Pada Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi: Teori Psikologis Sigmund Freud. Artikel ini mengkaji secara mendalam tentang mengeksplorasi penerapan konsep sublimasi dalam psikoanalisis Sigmund Freud melalui analisis lirik lagu "Gala Bunga Matahari." Hasil penelitian mengungkapkan bahwa simbol bunga matahari dalam lirik tersebut menjadi representasi sublimasi dari hasrat yang tidak dapat terwujud serta perasaan emosional

¹³ Wanda Indah Agustina, Diryo Suparto, and Ike Desy Florina, “Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ Karya Sal Priadi,” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 2 (2024): 1256–69, <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.4229>.

yang rumit, seperti kerinduan dan kehilangan.¹⁴ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik Gala Bunga Matahari. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek penelitiannya, penelitian terdahulu mengkaji tentang analisis interpretasi psikologi dalam lirik lagu tersebut, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).

Keempat, artikel jurnal karya Edi Wijaya, Taqwa Sejati, Sri Wulandari dengan judul Opini Lirik “Gala Bunga Matahari” Lagu Sal Priadi. Artikel ini mengkaji tentang lirik lagu yang diciptakan mencerminkan ungkapan hati, pengalaman pribadi, kisah hidup, bahkan imajinasi. Lirik tersebut mampu mengajak pendengarnya untuk merasakan cinta dan kebahagiaan, sekaligus tak jarang menimbulkan rasa sedih yang mendalam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode komunikasi pendekatan sains, khususnya berfokus pada komunikasi massa menggunakan teori semiotika Ferdinand Saussure.¹⁵ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik Gala Bunga Matahari. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek penelitiannya, penelitian terdahulu mengkaji tentang Opini lirik Gala Bunga Matahari, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).

¹⁴ Salsabila Amalia, Jumadi, and Dwi Wahyu Candra Dewi, “ANALISIS INTERPRETASI PSIKOLOGI PADA LIRIK LAGU GALA BUNGA MATAHARI KARYA SAL PRIADI: TEORI PSIKOLOGIS SIGMUND FREUD,” *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): 1–14, <https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/1107>.

¹⁵ A L Mikraj et al., “Opini Lirik ‘Gala Bunga Matahari’ Lagu Sal Priadi,” *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 430–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5837>.

Kelima, artikel jurnal karya Muhammad Husnul ‘Abid dengan judul (opini) Gala Bunga Matahari: Visualisasi Manifestasi tertinggi dari Cinta dan Kasih Sayang Ilahi. Artikel ini mengkaji tentang refleksi spiritual yang mendalam tentang hubungan manusia dengan penciptanya dan keyakinan bahwa surga adalah manifestasi tertinggi dari kasih sayang Ilahi, tempat di mana kebahagiaan dan kedamaian tidak pernah berakhir.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik Gala Bunga Matahari. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek penelitiannya, penelitian terdahulu mengkaji tentang manifestasi tertinggi dari cinta dan kasih sayang yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).

Keenam, artikel jurnal karya Annisa Husnusyifa, Haryadi Mujianto dengan judul Analisis Semiotika Makna Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi. Artikel ini mengkaji tentang Analisis semiotika terhadap lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi mengungkapkan bahwa lagu tersebut menggunakan simbol-simbol bermakna mendalam, seperti bunga matahari, bahasa tumbuhan, dan air susu, untuk menggambarkan tema utama mengenai harapan, kerinduan, serta keinginan akan pertemuan kembali.¹⁷ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik Gala Bunga Matahari. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek penelitiannya,

¹⁶ Muhammad Husnul ‘Abid, “(Opini) Gala Bunga Matahari: Visualisasi Manifestasi Tertinggi Dari Cinta Dan Kasih Sayang Ilahi,” *Labfitk.Uin-Suka.Ac.Id*, 2024, <https://labfitk.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/821/opini-gala-bunga-matahari-visualisasi-manifestasi-tertinggi-dari-cinta-dan-kasih-sayang-ilahi>.

¹⁷ Haryadi Mujianto Annisa Husnusyifa, “ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LAGU ‘GALA BUNGA MATAHARI’ KARYA SAL PRIADI,” *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, 17 (2024): 212–18, <https://doi.org/10.32897/techno.2024.17.2.3837>.

penelitian terdahulu mengkaji tentang analisis semiotika dalam lirik lagu tersebut, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).

Ketujuh, artikel jurnal karya Muhamad Saiful Mukminin dengan judul Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu *Gala Bunga Matahari* Karya Sal Priadi (Kajian Pragmatik). Artikel ini mengkaji tentang interaksi tidak langsung antara penulis lagu dan pendengar tercipta melalui penggunaan tindak tutur ilokusi oleh penulis lagu. Penelitian ini menganalisis jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai jenis tindak tutur yang terungkap dalam lirik lagu tersebut.¹⁸ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik Gala Bunga Matahari. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek penelitiannya, penelitian terdahulu mengkaji tentang tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu tersebut, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).

Kedelapan, artikel jurnal karya Muhammad Hikmal Yazid, Siti Rumilah dengan judul Pelanggaran Maksim pada Lirik "Gala Bunga Matahari" Sal Priadi: Kajian Pragmatik Gricean. Artikel ini mengkaji tentang Lirik lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi. Yang mana, menunjukkan pelanggaran terhadap maksim percakapan, termasuk maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Berdasarkan

¹⁸ Muhamad Saiful Mukminin, “TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM LIRIK LAGU GALA BUNGA MATAHARI KARYA SAL PRIADI (KAJIAN PRAGMATIK),” *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2024): 46–57.

teori H.P. Grice, pelanggaran-pelanggaran ini dimanfaatkan untuk menyampaikan makna yang kompleks dan emosional secara implisit, tanpa perlu diungkapkan secara langsung. Sebagai contoh, maksim kuantitas mensyaratkan penyair atau pembicara memberikan informasi yang cukup, tidak berlebihan maupun kurang dari yang diperlukan.¹⁹ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik Gala Bunga Matahari. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek penelitiannya, penelitian terdahulu mengkaji tentang pelanggaran maksim pada lirik "Gala Bunga Matahari" Sal Priadi, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu 'Gala Bunga Matahari' (Menurut pandangan Al-Qur'an).

Kesembilan, artikel jurnal karya Ni Putu Cahyani Putri Utami, I Made Yogi Marantika dengan judul Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu "GALA BUNGA MATAHARI" Karya Sal Priadi : Kajian Semantik Kognitif. Artikel ini mengkaji tentang mengidentifikasi dan menginterpretasi metafora kognitif yang terkandung dalam lirik lagu, serta mengeksplorasi bagaimana metafora tersebut berperan dalam menyampaikan emosi dan ide-ide yang mendalam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Sal Priadi memanfaatkan metafora sebagai sarana yang efektif untuk menggambarkan konsep-konsep abstrak seperti cinta, melankolia, dan perkembangan pribadi. Metafora-metafora tersebut mampu menciptakan resonansi yang mendalam pada tingkat kognitif dengan pendengarnya. Selain memperkaya keindahan estetika lirik, keberagaman metafora ini juga memberikan pemahaman yang lebih dalam

¹⁹ Muhammad Hikmal Yazid and Siti Rumilah, "Pelanggaran Maksim Pada Lirik " Gala Bunga Matahari " Sal Priadi : Kajian Pragmatik Gricean," *KONASINDO: Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia*, no. Vol. 1 (2024): KONASINDO (2024): 200–210.

tentang cara berpikir dan pandangan hidup sang pencipta lagu.²⁰ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik Gala Bunga Matahari. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek penelitiannya, penelitian terdahulu mengkaji tentang analisis metafora dalam lirik lagu tersebut, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).

Kesepuluh, artikel jurnal karya Muhamad Mauludi Rizki, Diki Choirul Fadhilah, Toto Edidarmo dengan judul Analisis Analisis Terjemahan Tarkib Idafi Surah Muhammad. Artikel ini mengkaji tentang menganalisis terjemahan tarkīb idāfi dalam Al-Qur’an surah Muhammad ayat 1 sampai dengan 15, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research (penelitian kepustakaan).²¹ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama mengkaji Al-Qur’an surah Muhammad. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek penelitiannya, penelitian terdahulu mengkaji tentang analisis terjemahan takrib idafi surah Muhamaad ayat 1-15 Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).

²⁰ Ni Putu Cahyani Putri Utami and I Made Yogi Marantika, “ANALISIS METAFORA DALAM LIRIK LAGU ‘ GALA BUNGA MATAHARI ’ KARYA SAL PRIADI : KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF,” *Prosiding SEBAYA 4 Tahun 2024* 4 (2024), <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sebaya/article/view/10221>.

²¹ Muhamad Mauludi Rizki, Diki Choirul Fadhilah, and Toto Edidarmo, “Analisis Terjemahan Tarkīb Idāfi Surah Muhammad,” *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4, no. 1 (2023): 86–101, <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3242>.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Sumber/Tahun/Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuralyta Augustine, Salsa Qirana Al Zahra, Siti Rahmania Oktaviani “Artikel Kibas Cendrawasi/2022/Nilai Religius dalam Lirik Lagu “GALA BUNGA MATAHARI” Karya Sal Priadi.”	Analisis Dekriptif	Penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik “Gala Bunga Matahari”.	Penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).
2.	Wanda Indah Agustina, Diryo Suparto, Ike Desy Florina “ <i>Journal of Basic Educational Studies/2024/Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi.</i> ”	kualitatif interpretatif atau induktif	Penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik “Gala Bunga Matahari”.	Penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).
3.	Marsha Miranda, Dhea Risna Mufida “Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa/2023/ Analisis Interpretasi Psikologi Pada Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi: Teori Psikologis Sigmund Freud.”	Analisis teks kualitatif	Penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik “Gala Bunga Matahari”.	Penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).
4.	Edi Wijaya, Taqwa Sejati, Sri Wulandari “AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora/2024/Opini Lirik “Gala Bunga Matahari” Lagu Sal	<i>Library research</i>	Penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik “Gala	Penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu

	Priadi.”		Bunga Matahari”.	‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).
5.	Muhammad Husnul ‘Abid “Labfitk.Uin-Suka.Ac.Id/2024/ (opini) Gala Bunga Matahari: Visualisasi Manivestasi tertinggi dari Cinta dan Kasih Sayang Ilahi.”	<i>Library research</i>	Penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik “Gala Bunga Matahari”.	Penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).
6.	Annisa Husnusyifa, Haryadi Mujianto “Jurnal Techno-Socio Ekonomika/2024/Analisis Semiotika Makna Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi.”	pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif interpretatif	Penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik “Gala Bunga Matahari”.	Penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).
7.	Muhamad Saiful Mukminin “KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesi/2024/Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu <i>Gala Bunga Matahari</i> Karya Sal Priadi (Kajian Pragmatik).”	pendekatan kualitatif deskriptif	Penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik “Gala Bunga Matahari”.	Penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).
8.	Muhammad Hikmal Yazid, Siti Rumilah “KONASINDO: Konferensi Nasional Mahasiswa	analisis kualitatif	Penelitian ini yaitu sama-sama	Penelitian ini mengkaji tentang

	Sastra Indonesia/2024/Pelanggaran Maksim pada Lirik "Gala Bunga Matahari" Sal Priadi: Kajian Pragmatik Gricean.”		mengkaji lirik “Gala Bunga Matahari”.	Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).
9.	Ni Putu Cahyani Putri Utami, I Made Yogi Marantika “Prosiding SEBAYA/2024/Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu “GALA BUNGA MATAHARI” Karya Sal Priadi : Kajian Semantik Kognitif.”	kualitatif dengan prosedur identifikasi metafora dan analisis linguistik kognitif	Penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji lirik “Gala Bunga Matahari”.	Penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).
10.	Muhamad Mauludi Rizki, Diki Choirul Fadhillah, Toto Edidarmo Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education/2023/Analisis Analisis Terjemahan Tarkib Idafi Surah Muhammad.”	<i>research data is obtained from written literature</i>	Penelitian ini yaitu sama mengkaji Al-Qur’an surah Muhammad	Penelitian ini mengkaji tentang Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Menurut pandangan Al-Qur’an).

G. Metode Penelian

Pada dasarnya, penelitian merupakan suatu tunggakan untuk membantu menjawab suatu masalah yang akan diteliti dengan jawaban yang jelas, padat, dan

dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian diperlukan metode penelitian yang tepat untuk membantu menjawab permasalahan yang akan diteliti.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelusuri dan menelaah baik berupa data skunder dan primer yang telah kita kumpulkan yang bersifat pustaka dari berbagai informasi elektronik, juga buku-buku, jurnal dan lain sebagainya.²² Tentunya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian serta menganalisa dan memahami surga dalam Al-Qur'an dengan surga dalam lirik "Gala Bunga Matahari" sebagai objek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yakni suatu metode yang dirancang untuk menyajikan deskripsi secara sistematis mengenai data atau informasi ilmiah yang diperoleh dari objek penelitian. Bertujuan untuk mengkaji secara mendalam makna, simbolik, serta nilai-nilai yang tersirat dalam lirik lagu, dengan menempatkannya dalam konteks pemahaman keagamaan, khususnya sebagaimana tercermin dalam teks Al-Qur'an

3. Sumber Data

²² Harahap Nursapia, "PENELITIAN KEPUSTAKAAN," *Jurnal Iqra'* 8, no. No.1 (2014): 68–73.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data primer.

Pengolahan pada data primer merupakan Data yang berkaitan langsung dengan penelitian dan dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Adapun data primer tersebut adalah Al-Qur'an serta lagu "Gala Bunga Matahari" Sal Priadi sebagai sumber utama.

Pengolahan data Data sekunder adalah data yang mendukung dan melengkapi penelitian yang dikumpulkan oleh orang lain dalam penelitian, seperti dari buku-buku, jurnal, artikel skripsi, medeia cetak internet dan lain sebagainya. Data ini mencakup segala informasi pendukung selain dari data primer. Seperti data-data atau artikel-artikel yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang di kaji.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah suatu metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan tujuan dan permasalahan penelitian akan dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan seperti AL-Qur'an surah Muhammad ayat 15 dan lirik lagu "Gala Bunga Matahari" sebagai sumber utama dan beberapa data pendukung seperti dari buku-buku, jurnal, artikel skripsi, medeia cetak internet dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian merupakan serangkaian prosedur sistematis yang bertujuan untuk mentransformasi data mentah menjadi informasi yang dapat dianalisis serta ditarik kesimpulannya sesuai dengan tujuan penelitian. Dan teknik pengolahan data ini sangat penting karena untuk memastikan data yang diperoleh dari proses pengumpulan dapat diinterpretasikan secara ilmiah. Dalam hal ini ada beberapa tahap. Pertama, *editing* (penyuntingan data) adalah tahapan pemeriksaan data atau koreksi kelengkapan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan data tersebut lengkap dan layak digunakan. Dengan tujuan meminimalisir kesalahan, memastikan kelengkapan data, dan revisi serta kesesuaian data satu sama lain. Seperti, mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang visualisasi surga dalam Al-Qur'an dan visualisasi surga dalam lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi.

Kedua, *coding* (pemberian kode) dengan mengklasifikasikan semua data yang telah diperoleh dan data tersebut ditinjau ulang serta dianalisis lebih mendalam. Kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan dengan kebutuhan. Yang mana data tersebut nantinya akan dipilah menjadi data primer dan data sekunder.

Ketiga, verifikasi data adalah proses memastikan keakuratan atau kebenaran data yang diperoleh untuk mencegah kesalahan dalam penelitian. Proses ini memastikan ayat-ayat yang digunakan adalah valid dan akurat sesuai dengan sumber aslinya.

Keempat, analisis atau analisis data. Dalam tahap ini data yang akan di analisa yaitu Al-Qur'an surah Muhammad ayat 15 dan juga lirik lagu Matahari dengan menggunakan teori yang telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah.

Kelima, pembuatan kesimpulan. Ini merupakan pernyataan singkat yang dirumuskan berdasarkan hasil pembahasan atau analisis, yang menyajikan penutup atau hasil akhir dari suatu kajian. Fungsinya adalah untuk merangkum ide-ide pokok, menunjukkan keterkaitan antarbagian dalam pembahasan, serta memberikan penegasan akhir yang memperjelas arah dan makna keseluruhan pembahasan bagi pembaca.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi uraian argumentatif mengenai tata urutan penyajian materi skripsi yang disusun secara sistematis dan logis. Penelitian ini terdiri dari 4 bab, sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah Tahun 2022.²³ Masing-masing membahas pokok-pokok permasalahan secara terstruktur sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang memberikan gambaran awal serta mengarahkan pembahasan ke bab-bab selanjutnya. Dalam bab ini, diuraikan latar belakang masalah yang menjelaskan konteks permasalahan yang dikaji, Visualisasi

²³ Mahmudi et al., "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2022."

Surga dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Telaah Qur’an Surah Muhammad Ayat 15).

Permasalahan ini dijelaskan dalam a.) Latar Belakang, kemudian dilanjutkan dengan b.) Rumusan Masalah yang merinci isu-isu utama yang akan dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, dipaparkan c.) Tujuan Penelitian yang memberikan gambaran mengenai hasil yang diharapkan, d.) Manfaat Penelitian, dalam bab ini juga mencakup e.) Metode Penelitian yang dijelaskan jenis penelitian apa yang digunakan, pendekatan penelitian apa yang dipakai, jenis data penelitian yang dipakai seperti apa, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, f.) Penelitian Terdahulu yang berisikan penelitian yang pernah diteliti oleh orang-orang terdahulu dan dijadikan acuan pembahasan maupun memperhatikan tidak adanya kesamaan pada saat kepenulisan. Tidak hanya itu namun adapula kerangka teori yang berisikan bagaimana tahapan kepenulisan yang akan diteliti dan terakhir g.) Sistematika Penulisan.

Bab II. Pada bab ini memaparkan tinjauan pustaka serta landasan teori. Yang berisikan variable-variabel yang dibahas dalam penelitian, dalam bab ini juga menjelaskan konsep teori yang sesuai atau relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Pada bab ini berisi tentang a.) Visualisasi, b.) Surga, c.) Lagu “Gala Bunga Matahari”, d.) Kajian Tematik dan e.) Semiotik.

Bab III. Pada bab ketiga penjelasan hasil penelitian dan pembahsannya. Data yang telah diperoleh dari berbagai literatur selanjutnya dianalisa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah. Pembahasan dalam bab ini meliputi a.) Visualisasi surga dalam Al-Qur'an surah Muhammad ayat 15, b.) Visualiasi surga dalam lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi, dan c.) Persamaan dan perbedaan diantara kedua visualisai surga.

Bab IV. Berisi tentang Kesimpulan dan saran saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil Analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Terminologi Surga

Dalam bahasa Arab, istilah *janna* (surga) merujuk pada makna dasar "tertutup" atau "terlindungi", yang berasal dari akar kata *janana*. Secara terminologi, *jannah* juga memiliki arti "kebun" (*bustan*), menggambarkan tempat yang penuh dengan pepohonan lebat, yang memberikan keteduhan serta melindungi tanah di bawahnya. Dalam konteks keagamaan, surga dipahami sebagai tempat abadi yang dijanjikan Allah SWT di akhirat bagi mereka yang beriman serta menjalankan amal shaleh selama hidup di dunia. Surga menjadi ganjaran tertinggi berupa kenikmatan yang tak pernah dialami oleh manusia selama di dunia, sebagai bentuk penghargaan atas kesungguhan mereka dalam menaati perintah dan menjauhi larangan Tuhan.

Dalam Al-Qur'an, istilah *al-jannah* tidak dapat disederhanakan hanya sebagai "surga" atau "taman" sebagaimana yang umum dipahami oleh masyarakat awam. Konsep ini memiliki cakupan makna yang jauh lebih kompleks dan mendalam. Manna' al-Qattan menegaskan bahwa dalam Alquran terdapat istilah-istilah yang dapat dipahami dari segi makna dan maksudnya, namun hakikat sebenarnya sering kali tidak sepenuhnya dipahami oleh manusia.²⁴

²⁴ Manna Khalil Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Quran* (PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2019), //www.kautsar.co.id.hal, 270

Secara umum, para ahli dan ulama telah banyak mengemukakan pendapat mengenai makna *jannah* atau surga dalam Al-Qur'an. Namun, hingga kini belum ditemukan satu definisi tunggal yang bersifat final mengenai hakikat sebenarnya dari istilah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *jannah* dalam Al-Qur'an bukanlah sebuah entitas yang mudah dirumuskan dalam batasan yang pasti akan tetapi *jannah* dalam perspektif Al-Qur'an merupakan realitas yang kompleks, yang keberadaannya tidak dapat dirangkum secara utuh. Para ulama cenderung bersikap hati-hati dalam menggambarkan makna *jannah* secara konkret, karena menyadari bahwa dimensi spiritual dan metafisik dari *jannah* melampaui kemampuan akal rasional manusia.

Salah satu ulama yang memberikan penjelasan mengenai istilah *jannah* adalah Ibn Qayyim al-Jauziyyah, tokoh besar dari mazhab Hanabilah. Ia mengaitkan kata *jannah* dengan akar kata *al-junun*, yang secara harfiah berarti "tertutup" atau "tersembunyi". Dengan demikian, *jannah* dipahami sebagai sebuah taman atau kebun yang dipenuhi oleh pepohonan lebat hingga menutupi pandangan. Konsep ini menunjukkan bahwa *jannah* tidak hanya merupakan tempat fisik, tetapi juga mengandung aspek simbolik yang menggambarkan kedalaman, kerahasiaan, dan keindahan yang tersembunyi dari pandangan biasa.²⁵ Sedangkan menurut Quraish Shihab menjelaskan bahwa istilah *jannah* dalam Al-Qur'an merujuk pada kebun yang begitu rimbun hingga menutupi pandangan manusia. Menurutnya, *jannah* disebut

²⁵ Ibn Qayyim Al-Jauziyyah, *Raudhatul Muhibbin Terjm Fuad Syaifudi Nur* (Jakarta: Qishti press, 2011), [https://books.google.co.id/books?id=BMBzDQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=56BAuYRPfY&dq=%2CRaudhatul Muhibbin%2C &lr&hl=id&pg=PP7#v=onepage&q=](https://books.google.co.id/books?id=BMBzDQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=56BAuYRPfY&dq=%2CRaudhatul%20Muhibbin%2C%20&lr&hl=id&pg=PP7#v=onepage&q=), Raudhatul Muhibbin,&f=false.

sebagai surga karena realitasnya tidak dapat dijangkau oleh pancaindra maupun akal pikiran manusia. Surga memuat kenikmatan-kenikmatan yang oleh Nabi Muhammad SAW dijelaskan sebagai sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terlintas dalam pikiran manusia.²⁶

Dengan demikian konsep *jannah* tidak hanya digunakan untuk menggambarkan surga, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan sejumlah istilah lain yang berasal dari akar kata yang sama. Misalnya, kata *janin* yang berarti janin, yaitu makhluk hidup yang masih berada dalam perlindungan rahim ibunya, tidak tampak secara langsung oleh mata manusia. Kemudian, ada kata *jinn*, merujuk pada makhluk halus yang keberadaannya tak kasat mata, serta *majnun*, istilah untuk seseorang yang mengalami gangguan akal sehingga pikirannya seolah-olah terputus dari kenyataan. Selain itu, *junnah* dalam bahasa Arab berarti perisai, yakni alat yang digunakan untuk melindungi atau menutupi seseorang dari serangan musuh.²⁷

Istilah *janna* dalam Al-Qur'an muncul dalam berbagai bentuk gramatikal dan mengandung beragam makna tergantung pada konteks penggunaannya. Dalam bentuk kata kerja lampau (*fi'il madhi*), kata ini tercatat digunakan satu kali dalam QS. Al-An'am:76, Sementara dalam bentuk lainnya terdapat 221 kali seperti dalam bentuk kata *Jaan* (جان) terdapat tujuh kali seperti di dalam QS. Al-Hijr:27, dalam bentuk kata *al-Jin* (الجن) sebanyak 22 kali seperti di dalam QS. Al-An'am:100, dalam bentuk kata

²⁶ Shihab, *ENSIKLOPEDIA AL-QUR,AN Kajian Kosakata*.

²⁷ Shihab.

Jinnah (جنّة) terdapat sepuluh kali pengulangan seperti dalam QS. Al-A'raf:184, didalam bentuk kata *majnun* (مجنون) terdapat 11 kali seperti di dalam QS. Al-Hijr:6 dan adapun kata dalam bentuk *jannah* (جنّة) dengan berbagai istilah seperti kata tunggal, jamak (plural), dzamir atau kata ganti, baik dalam kata ganti tunggal orang pertama (saya), kedua (kamu) dan ketiga jamak (mereka) sebanyak 161 kali disebutkan dalam Al-Qur'an.²⁸

Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah di dalam kitabnya “Mukhtasar Haadhi al-Arwah Ilaa Bilaad al-Arafaah” mengemukakan bahwa surga memiliki beragam penamaan yang bersumber dari sifat-sifatnya yang beraneka ragam. Meskipun nama-nama tersebut tampak berbeda secara lahiriah, pada hakikatnya semuanya merujuk pada satu entitas yang sama dari sudut pandang esensi atau substansi. Dengan kata lain, perbedaan nama itu bukanlah dalam hakikat surganya, melainkan dalam karakteristik atau ciri yang menjadi titik tekan masing-masing nama dan ketika dilihat dari sisi esensial, maka seluruh nama tersebut hanyalah sinonim yang menunjuk kepada satu realitas surgawi yang utuh. Sama halnya pula dengan nama-nama Allah, nama kitab-Nya, nama Rasul-Nya, nama-nama hari akhir, nama-nama Neraka dan Surga.

B. Konsep Surga dalam Al-Qur'an

1. Bentuk Surga

²⁸ Shihab.

Dalam ajaran Islam, *jannah* (surga) adalah tempat abadi yang disediakan Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya yang beriman dan bertakwa. Al-Qur'an dan Hadis memberikan banyak gambaran tentang bentuk dan kondisi surga, meskipun sifatnya ghaib (tidak dapat dijangkau oleh pancaindra) dan tidak bisa dipahami sepenuhnya oleh akal manusia. Seperti yang telah Allah jelaskan dalam QS. Al-Imran ayat 133

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.”

2. Nama-nama Surga

Surga dalam ajaran Islam dikenal dengan berbagai nama yang masing-masing lahir dari beragam sifat dan karakteristik yang melekat padanya. Meski secara lahiriah nama-nama tersebut tampak berbeda, namun secara hakiki semuanya menunjuk pada satu realitas yang sama, yakni tempat abadi yang dijanjikan oleh Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya yang taat. Perbedaan dalam penyebutan nama-nama tersebut bukan terletak pada hakikat surganya itu sendiri, melainkan lebih kepada aspek sifat atau karakteristik tertentu yang menjadi fokus dari setiap nama. Berikut nama-nama surga dalam Al-Qur'an menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah:

a) Surga *jannatul Firdaus*

Surga Firdaus disebutkan dalam firman Allah salah satunya dalam QS. Kahfi ayat 107

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh memperoleh surga Firdaus sebagai tempat tinggal.*”

b) Surga *jannatul Ma'wa*

Salah satunya terdapat pada QS. An-Najm ayat 15 dan QS. As-Sajdah ayat 19

عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ

Artinya: Di dekatnya ada surga tempat tinggal.

أَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَنَّاتُ الْمَأْوَىٰ نُزُلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “*Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka akan mendapat surga-surga (sebagai) tempat kediaman sebagai balasan atas apa yang selalu mereka kerjakan.*”

c) Surga *jannatul 'Adn*

Ayat Al-Qur'an yang menyebutkan surga 'Adn salah satunya terdapat pada Surah Maryan ayat 61 dan QS. Fathir ayat 33

جَنَّاتٍ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدَ الرَّحْمَنُ عِبَادَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّهُ كَانَ وَعْدُهُ مَأْتِيًا

Artinya: “Yaitu surga 'Adn yang telah dijanjikan oleh Tuhan Yang Maha Pemurah kepada hamba-hamba-Nya, sekalipun (surga itu) tidak nampak. Sesungguhnya janji Allah itu pasti akan ditepati.”

جَنَّتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُجَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

Artinya: “(Bagi mereka) surga 'Adn mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka didalamnya adalah sutera.”

d) Surga *jannatul Na'im*

Ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang surga Na'im salah satunya terdapat pada Surah Luqman ayat 8

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan.”

e) Surga *jannatul khuldi*

Surga Khuldi dijelaskan dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat pada Surah Al-Furqan ayat 15 dan dalam Surah Hud ayat 108

قُلْ أَذِلَّةٌ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ الْخُلْدِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ ؕ كَانَتْ لَهُمْ جَزَاءً وَمَصِيرًا

Artinya: “Katakanlah: "Apa (azab) yang demikian itulah yang baik, atau surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa?" Dia menjadi balasan dan tempat kembali bagi mereka?".²⁹

وَأَمَّا الَّذِينَ سَعِدُوا ففِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ ۗ عَطَاءٌ غَيْرَ مَجْدُودٍ

Artinya: “Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.”

f) Surga Darus Salam

Ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang surga Na'im salah satunya terdapat pada Surah Yunus ayat 25

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).”

Dan dalam QS. Al-An'am ayat 127

لَهُمْ دَارُ السَّلَامِ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ وَهُوَ وَلِيُّهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

²⁹ QS. Al-Furqan[25]: 15

Artinya: “Bagi mereka (disediakan) darussalam (surga) pada sisi Tuhannya dan Dialah Pelindung mereka disebabkan amal-amal saleh yang selalu mereka kerjakan.”

g) Surga *Darul Maqamah*

Ayat Al-Qur’an yang menyebutkan surga *Darul Maqam* salah satunya terdapat pada Surah Maryan ayat 61 dan QS. Fathir ayat 35

الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ ۚ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نُصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ

Artinya: “Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; didalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu”.

h) Surga *Darul Hayawan*

Ayat Al-Qur’an yang menyebutkan surga ‘And salah satunya terdapat pada Surah Al-Ankabut ayat 64

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُمُ وَلَعِبٌ ۖ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.”

i) Surga *Maqamul Amin*

Ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang *Maqamul Amin* salah satunya terdapat pada Surah Ad-Dukhan ayat 51

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman.*”

j) Surga *Maq'ad Sidqi*

Surga Furdaus disebutkan dalam firman Allah salah satunya dalam QS. Al-Qamar ayat 54-55

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهَرٍ , فِي مَقْعَدٍ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِيكٍ مُّقْتَدِرٍ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu di dalam taman-taman dan sungai-sungai. Di tempat yang disenangi di sisi Tuhan yang Berkuasa.*”

3. Kenikmatan Surga

Setelah para penghuni surga menetap di tempat tinggal mereka yang abadi, Allah SWT menganugerahkan kepada mereka berbagai kenikmatan yang tak terhingga dan kekal selamanya. Anugerah ini mencakup segala bentuk kenikmatan, baik yang bersifat rohani maupun jasmani, sebagai ganjaran atas keteguhan iman dan amal saleh yang mereka persembahkan selama hidup di dunia. Adapun kenikmatan tersebut sebagai berikut:

a) para penghuni surga terbebas dari kematian, penyakit, penuaan, dan segala bentuk kesusahan seperti firman Allah dalam QS. Ad-Dukhan ayat 56 yang berbunyi

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَوَقَّاهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ

Artinya: "Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka".

Dan di jelaskan juga dala QS. Ash-Shoffat ayat 58-60

أَفَمَا نَحْنُ بِمَبِيتِينَ, إِلَّا مَوْتَتَنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ, إِنَّ هَذَا هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: "Maka apakah kita tidak akan mati?. Melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)?. Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar".

Dan dalam QS. Al-Hijr ayat 48 menjelaskan bahwa mereka tidak akan merasakan lelah yang berbunyi:

لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجِينَ

Artinya: "Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya."

Dan Sebagaimana telah disampaikan dalam hadits nabi bahwasanya, Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda bahwa. Dari Abi

Hurairah ra, Nabi SAW bersabda, (ada petugas) yang berseru, di sini (surga) kamu sehat, tidak akan pernah sakit selama-lamanya. Di sini kamu hidup selamanya, tidak akan mati lagi. Di sini kamu muda selamanya, tidak akan tua lagi. Di sini kamu senang selamanya, tidak akan pernah putus asa. Setelah itu nabi membacakan firman Allah mengenai surga QS. Al-A'raf ayat 43 yang berbunyi, *itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan.*³⁰

b) Sungai-sungai

Di dalam surga terdapat berbagai macam sungai yang mengalir dengan beraneka sumber mata air seperti di gambarkan salah satunya dalam QS. Al-Baqarah ayat 25

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا ۖ قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ ۖ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا ۖ وَهُمْ فِيهَا أزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.”³¹

³⁰ Muhammad Ahmad Amari, “Kenikmatan Surga,” 2005, 1–57.

³¹ QS. Al-Baqarah[2]: 25

QS. Al-Kahfi ayat 31

أُولَئِكَ لَهُمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ يَجْرِي مِنَ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُجَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ
وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ ۗ نِعَمَ الْتَوَابِ
وَحَسَنَتٍ مُرْتَفَعًا

Artinya: “Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah.³²”

Dan juga dalam QS. Muhammad ayat 15

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ
طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ حَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّرْبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى ۖ وَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ ۖ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

Artinya: “(Apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?³³”

c) Buah-buahan

³² QS. Al-Kahfi[18]: 31

³³ QS. Muhammad [47]: 15

Bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT di dalam surga akan mendapatkan berbagai macam buah-buahan tanpa yang sebagaimana firman Allah salah QS. Ad-Dukhan ayat 55

يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فُكْهَةٍ آمِنِينَ

Artinya: *“Di dalamnya mereka dapat meminta segala macam buah-buahan dengan aman dan tentram.”*

QS. Al-Waqi’ah ayat 20

وَفُكْهَةٍ مِّمَّا يَنْخَيْرُونَ

Artinya: *“Dan buah-buahan daria apapun yang mereka pilih.”*

QS. Ar-Rahman ayat 52

فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فُكْهَةٍ زَوْجَانِ

Artinya: *“Didalam kedua surga itu terdapat berbagai buah-buahan yang berpasang-pasangan.”*

d) Bidadari

QS. Ad-Dukhan ayat 54

كَذَلِكَ وَرَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عِينٍ

Artinya: *“Demikianlah, kemudian kamiberikan kepada mereka pasangan bidadari yang bermata indah.”*

QS. At-Tur ayat 20

مُتَّكِنِينَ عَلَى سُرُرٍ مَّصْفُوفَةٍ ۖ وَرَوَّحْتُهُمْ بِيُحُورٍ عَيْنٍ

Artinya: “Mereka bersandar di atas dipan-dipan yang tersusun dan kami berikan kepada mereka pasangan bidadari bermata indah.”

Dan juga dalam QS. Ar-Rahman ayat 56

فِيهِنَّ قُصِرَتْ الْغُرُوبُ لَمْ يَطْمِئْتُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ

Artinya: “Didalam surga itu ada bidadari-bidadari yang membatasi pandangan, yang tidak pernah disentuh oleh manusia maupun jin sebelumnya.”

e) Pelayan-pelayan

QS. Al-Insan ayat 19

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا

Artinya: “Dan mereka dikelilingi oleh para pemuda-pemuda yang tetap muda. Apabila kamu melihatnya, akan kamu kira mereka, mutiara yang bertaburan.”

f) Pakaian dan Perhiasan

Selain itu di dalam surga terdapat pakaian yang perhiasan sangat indah seperti dalam QS. Al-Hajj ayat 23

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُجَلَّوْنَ فِيهَا

مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ ۖ وَلُؤْلُؤًا ۖ وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera.*”

QS. Ad-Dukhan ayat 53

يَلْبَسُونَ مِنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّقَلِينَ

Artinya: “*Mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan.*”

Dan juga dalam QS. Al-Kahfi ayat 31

أُولَئِكَ هُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ بَحْرِيٍّ مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُجْلُونَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ
وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ ۗ نِعْمَ الثَّوَابُ
وَحَسَنَتْ مُرْتَقًا

Artinya: “*Mereka itulah yang memperoleh surga ‘And, yang mengalir dibawahnya sungai-sungai (dalam surga itu) mereka diberi hiasan emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduksambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. (itulah) sebaik-baiknya pahala dan tempat istirahat yang indah.*

g) Melihat Allah SWT.”

QS. Al-Qiyamah ayat 22-23

وُجُوهُ يَوْمَئِذٍ نَاصِرَةٌ , إِلَىٰ رَبِّهَا نَاطِرَةٌ

Artinya: “*Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Memandang tuhaninya.*”

Ayat ini menggambarkan suasana penuh kebahagiaan dan kemuliaan bagi orang-orang beriman di akhirat. Mereka tidak hanya mendapatkan kenikmatan surga, tetapi juga anugerah terbesar yakni dapat melihat Allah SWT secara Khusus di akhirat. Yang dimaksud Ini bukan penglihatan fisik dalam pengertian duniawi, melainkan penglihatan yang sesuai dengan keadaan akhirat yang tidak terbatas oleh dimensi ruang dan waktu.³⁴

C. Tematik

Metode ini merupakan pendekatan yang mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Seluruh ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dikumpulkan, lalu dianalisis secara mendalam dari berbagai dimensi, seperti latar belakang turunnya ayat (*asbab an-nuzul*), analisis kosakata, serta aspek lainnya. Kajian dilakukan secara komprehensif dan sistematis, didukung oleh argumen yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik yang bersumber dari Al-Qur'an, hadits, maupun logika rasional.³⁵ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tematik dimaknai sebagai upaya menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan gambaran surga, kemudian menelaah beberapa ayat yang dipandang representasi surga Al-Qur'an. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah tafsir tematik (*tafsīr maudhū'ī*). Metode ini dipilih karena memiliki

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 14, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2011.

³⁵ Azis Abdullah, "Metodologi Penelitian, Corak Dan Pendekatan Tafsir Al Qur'an," *Al-Manar* 6, no. 1 (2017): 1–20, <https://doi.org/10.36668/jal.v6i1.19>.

keunggulan dalam mengkaji tema tertentu secara mendalam, sistematis, dan komprehensif.

Dalam penerapan metode ini, terdapat beberapa tahapan yang harus dialui secara sistematis. Tahapan-tahapan tersebut sebagaimana telah dikemukakan oleh Abdul Hayy al-Farmawi, sebagai berikut.³⁶

a. Menentukan tema yang akan dikaji

Langkah pertama adalah memilih dan merumuskan secara spesifik tema atau topik tertentu yang ingin dikaji dalam Al-Qur'an. Seperti dalam penelitian ini membahas tentang visualisasi surga.

b. Menghimpun semua ayat yang berkaitan dengan tema.

Ayat-ayat yang memiliki keterkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tema yang telah ditetapkan dikumpulkan dari seluruh bagian Al-Qur'an. Dalam proses pengumpulan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber rujukan seperti indeks Al-Qur'an, ensiklopedia tematik, atau aplikasi tafsir digital sebagai alat bantu penelusuran.

c. Menyusun ayat sesuai dengan masa turunnya disertai dengan *Asbabun an-Nuzul*.

d. Mengetahui munasabah ayat-ayat tersebut setiap surahnya.

e. Menyusun tema pembahsan dalam kerangka yang sistematis (*outline*).

³⁶ Habibah Lutfiah, Nurhabibah Sormin, and Fitri Kartika, "Pemikiran ' Abdul Hayy Al -Farmawi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9 (2025): 6820–26.

- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan tema pembahasan
- g. Mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an secara menyeluruh dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki makna serupa, kemudian mengkompromikan antara ayat-ayat yang bersifat umum dan khusus, mutlak dan terikat, ataupun yang tampaknya kontradiktif, sehingga seluruh ayat tersebut dapat dipahami menjadi satu tanpa menimbulkan pertentangan maupun penafsiran yang dipaksakan

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Surga dalam perspektif Al-Qur'an

Surga dalam Al-Qur'an, yang secara terminologis disebut *al-jannah*, diungkapkan dalam banyak ayat yang tersebar di berbagai surat. Berdasarkan penelusuran dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim* diketahui bahwa istilah *jannah* beserta bentuk-bentuk turunannya seperti *jannati*, *jannatain*, dan bentuk kata serupa lainnya terdapat sebanyak 147 kali dalam Al-Qur'an. Istilah *al-jannah* dan turunannya ini ditemukan dalam ayat-ayat yang berasal dari dua kategori utama wahyu, yakni ayat-ayat *Makkiyah* (yang diturunkan di Mekkah) dan ayat-ayat *Madaniyah* (yang diturunkan di Madinah).³⁷

Penggambaran tentang surga dalam Al-Qur'an tidak terbatas pada ayat-ayat tertentu maupun periode pewahyuan tertentu. Sebaliknya, informasi mengenai kenikmatan surga serta keadaan di dalamnya tersebar luas dalam berbagai bagian Al-Qur'an, mencakup baik wahyu yang diturunkan di Mekkah maupun yang diturunkan di Madinah. Hal ini menunjukkan bahwa isu tentang surga memiliki kedudukan sentral dalam ajaran Islam dan bersifat lintas waktu serta lintas konteks. Allah Swt menyampaikan kabar gembira ini sebagai bentuk janji kepada seluruh kaum beriman, tanpa membedakan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Penegasan mengenai janji surga terdapat dalam firman Allah QS. At-Taubah ayat 72

³⁷ Juli Julaiha et al., "Makkiyah Dan Madaniah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1707–15.

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ
عَدْنٍ ۖ وَرِضْوَانٍ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya : “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, surga-surga yang sungai-sungai mengalir di bawahnya, mereka kekal di dalamnya, dan tempat-tempat yang baik di surga ‘Adn. Rida Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung.³⁸”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa surga merupakan bentuk janji suci yang diberikan oleh Allah Swt kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Mereka yang berhasil meraih surga adalah golongan yang dikaruniai keberuntungan yang luar biasa, sebagai balasan atas keimanan dan ketaatan mereka kepada-Nya. Surga dalam konteks ini tidak hanya menjadi tujuan akhir, tetapi juga simbol kemuliaan dan anugerah agung dari Tuhan bagi orang-orang yang istiqamah dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran agama Islam.

1. Ayat –ayat tentang Surga dalam Al-Qur’an

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, ayat-ayat Al-Qur’an yang menguraikan tentang surga tidak terkonsentrasi pada satu bagian tertentu, melainkan tersebar luas dalam berbagai surah, dengan ragam redaksi dan gaya penyampaian yang beragam. Berdasarkan kajian terhadap literatur-literatur tafsir serta analisis

³⁸ Al-Qur’an [9]: 72

langsung terhadap teks Al-Qur'an, dapat diketahui bahwa kata *jannah* dan bentuk turunannya muncul paling tidak delapan bentuk lafaz yang berbeda.

Dari bentuk dasar *jannah* (جَنَّة) ini, terbentuklah beberapa istilah, dalam bentuk jamak (plural), yakni *jannaat* (جَنَّات), yang mengacu pada banyaknya jenis atau tingkatan surga. Selain itu, bentuk-bentuk tersebut sering kali mengalami penambahan kata ganti (*damir*) yang menunjukkan subjek tertentu, baik dalam bentuk orang pertama tunggal, seperti pada lafaz *jannati* (جَنَّتِي) yang berarti "surgaku"; orang kedua tunggal, seperti *jannatak* (جَنَّتَكَ) yang bermakna "surgamu"; maupun orang ketiga jamak, sebagaimana terlihat dalam lafaz *jannatihim* (بِجَنَّتِهِمْ) yang berarti "surga mereka".

Tabel 3. 1 Ayat-ayat tetang Surga dalam Al-Qur'an

No	Lafadz	Jumlah	Ayat Al-Qur'an
1.	جَنَّة	66	QS. Al-Baqarah [2]: 35, 82, 111, 214, 221, 265, 266. QS. Al-Imran [3]: 133, 142, 185. QS. An-Nisa' [4]: 124. QS. Al-Maidah [5]: 72. QS. Al-A'raf [7]: 19, 22, 27, 40, 42, 43, 44, 46, 49, 50.. QS. At-Taubah [11]: 111. QS. Yunus [10]: 26. QS. Hud [11]: 23, 108. QS. Rad [13]: 35. QS. An-Nahl [16]: 32. QS. Al-Isra' [17]: 91. QS. Maryam [19]: 60, 63. QS. Ta-Ha [20]: 117, 121. QS. Al-Mu'minin [23]:25, 70. QS. Al-Furqan [25]: 8, 15, 24. QS. Asy-Syu'ara [26]: 85, 90. QS. Al-Ankabut [29]: 58. QS. Yasin [36]: 26, 55. QS. Az-Zumar [39]: 73, 74. QS. Ghafir [40]: 40. QS. Fusshilat [41]: 30. QS. Asy-Syura [42]: 7. QS. Az-Zukhhruf [43]: 70, 72. QS. Al-Ahqaf [46]: 14, 16. QS. Muhammad [47]: 6, 15. QS. Qaf [50]: 31. QS. An-Najm [53]: 15, QS. Al-Waqi'ah [56]: 89. QS. Al-Hadid [57]: 21. QS. Al-Mujadilah [58]: 16. QS. Al-Hasyr [59]: 20. QS. Al-Muanfiqun [63]: 2. QS. At-tahrim [66]: 11. QS. Al-Qalam[68]: 17. QS. Al-Haqqah [69]: 22. QS. Al-Ma'arij [70]: 38. QS. Al-Insan [7]: 12. QS. An-Nazi'at [79]: 41. QS. At-Takwir [81]: 13. QS. Al-Ghasyiah [88]: 18.

2.	جَنَّتَكَ	2	QS. Al-Kahfi [18]: 39, 40.
3.	جَنَّتَهُ	1	QS. Al-Kahfi [18]: 35.
4.	جَنَّتِي	1	QS. Al-Fajr [89]: 30.
5.	جَنَّتِينَ	4	QS. Al-Kahfi [18]: 32, 33. QS. Saba [34]: 16. QS. Ar-Rahman [55]: 54.
6.	جَنَّتَانِ	3	QS. Saba' [34]: 15. QS. Ar-Rahman [55]: 46, 62.
7.	بِجَنَّتِيهِمْ	1	QS. Saba' [34]: 16.
8	جَنَاتٍ	69	QS. Al-Baqarah [2]: 25. QS. Al-Imran [3]: 15, 136, 195, 189. QS. An-Nisa' [4]: 13, 57, 122. QS. Al-Maidah [5]: 12, 65, 85, 119. QS. Al-An'am [6]: 99, 141. QS. At-Taubah [11]: 21, 72, 72, 89, 100. QS. Yunus [10]: 9. QS. Rad [13]: 4, 23. QS. Ibrahim [12]: 23. QS. Hijr [15]: 45. QS. An-Nahl [16]: 131. QS. Al-Kahfi [18]: 31, 107. QS. Maryam [19]: 61. QS. Ta-Ha [20]: 76. QS. Al-Hajj [22]: 14, 23, 56. QS. Al-Mu'minun [23]: 19. QS. Al-Furqan [25]: 10. Asy-Syu'ara [42]: 57, 134, 147. QS. Luqman [31]: 8. QS. As-Sajdah [32]: 19. QS. Fatir [35]: 33. QS. Yasin [36]: 34. QS. As-Saffat [37]: 43. QS. Sad [38]: 50. QS. Ghafir [40]: 8. QS. Asy-Syura [42]: 22. QS. Ad-Dukhan [44]: 52. QS. Muhammad [47]: 12. QS. Al-Fath [48]: 5, 17. QS. Qaf [50]: 9. QS. Az-Dzariat [51]: 15. QS. At-Tur [52]: 17. QS. Al-Qamar [54]: 54. QS. Al-Waqi'ah [5]: 12. QS. Al-Hadid [57]: 12. QS. Al-Mujadilah [58]: 22. QS. As-Saff [61]: 12, 12. QS. At-Taghabun [64]: 9. QS. At-Talaq [65]: 11. QS. At-Tahrim [66]: 8. QS. Al-Qalam [68]: 34. QS. Al-Ma'arij [70]: 35. QS. Nuh [71]: 12. QS. Al-Muddatsir [74]: 40. QS. An-Naba' [78]: 16. QS. Al-Buruj [85]: 11. QS. Al-Bayyinah [98]: 8

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kata *jannah* yang bermakna surga termuat dalam berbagai ayat Al-Qur'an dengan bentuk yang beragam,

baik secara tunggal maupun dalam bentuk turunan katanya. Penyebutan tersebut mencerminkan adanya penekanan makna yang signifikan dalam teks wahyu.

Pengulangan istilah *jannah* dalam berbagai konteks bukanlah tanpa maksud, melainkan mengandung tujuan yang dalam. Salah satu tujuannya adalah sebagai bentuk janji Allah SWT yang penuh kasih kepada para hamba-Nya yaitu orang-orang yang beriman dan bertakwa. Penyebutan yang berulang ini juga bertujuan menanamkan harapan dan motivasi spiritual agar umat Islam senantiasa istiqamah dalam menjalankan ajaran agama.

2. Gambaran Surga dalam Al-Qur'an

Penafsiran terhadap *jannah* sebagai surga sejatinya merupakan bentuk pengibaratan yang tidak sepenuhnya mencerminkan hakikat aslinya. Hal ini disebabkan karena *jannah* tergolong dalam perkara ghaib, yaitu sesuatu yang berada di luar jangkauan pancaindra dan tidak dapat dipahami secara pasti oleh akal manusia. Oleh sebab itu, manusia tidak memiliki kemampuan untuk mengetahui secara detail rupa surga dan segala isi yang ada di dalamnya.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT hanya memberikan gambaran tentang *jannah* melalui pendekatan yang dapat dipahami oleh manusia, misalnya dengan menyamakannya seperti taman yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Ini adalah cara Allah untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual dalam bentuk yang lebih mudah dicerna oleh pikiran manusia, tanpa mengungkapkan bentuk hakiki dari surga itu sendiri.

Untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep surga, diperlukan metode tafsir tematik (maudhu'i) yang mengkaji secara komprehensif ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut. Mustafa Al-Maraghi, sebagai salah satu mufasir kontemporer, menegaskan pentingnya mengelompokkan ayat-ayat secara terstruktur agar makna Al-Qur'an tidak ditangkap secara sepotong-potong. Oleh karena itu, dalam hal ini akan mengulas pengelompokan ayat-ayat tentang surga ke dalam empat subtema utama, yaitu kenikmatan fisik, kenikmatan spiritual, dan balasan bagi orang beriman. Untuk lebih jelasnya, masing-masing dari ayat tersebut dapat disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Gambaran Surga dalam Al-Qur'an

Subtema	Ayat
Kenikmatan fisik	QS. Ar-Rahman [55]: 54, QS. Muhammad [47]: 15, QS. Al-Insan [76]: 13–21, QS. Al-Baqarah [2]: 25, QS. Al-Waqi'ah [56]:27–40, dan QS. Al-Ghasyiyah [88]: 10–16.
Kenikmatan spiritual	QS. At-Taubah [9]: 72, QS. Yunus [10]: 62–64, QS. Al-Fussilat [41]:30–32, QS. Al-Insan [76]: 11, QS. Al-Hijr [15]: 47, dan QS. Az-Zumar [39]: 73–74
Balasan bagi orang beriman	QS. Ali Imran [3]: 15, QS. Al-Mu'minin [23]: 1–11, QS. An-Nisa' [4]: 57, QS. Al-Baqarah [2]: 82, QS. Al-Kahfi [18]: 107–108, dan QS. Al-Bayyinah [98]: 7–8

3. Tafsir dan Analisis ayat

Surga, sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, merupakan bentuk janji Allah Swt kepada orang-orang yang beriman, sekaligus menjadi balasan bagi mereka yang menjalankan amal saleh. Keberadaan surga ini bertolak belakang dengan neraka, yang diperuntukkan bagi orang-orang kafir serta mereka yang gemar melakukan kemungkaran dan maksiat. Oleh karena itu, untuk memahami konsep surga dalam Al-Qur'an secara utuh, diperlukan telaah terhadap penafsiran para ulama (mufassir) atas ayat-ayat yang berkaitan dengan surga. selain itu, mengingat banyaknya ayat-ayat yang menyangkut surga dalam Al-Qur'an, maka dalam pembahasannya akan dibatasi dalam beberapa ayat saja untuk menggambarkan konsep dan makna surga dalam Al-Qur'an menurut pandangan mufassir

a) Kenikmatan fisik

Ayat-ayat yang menjelaskan kenikmatan fisik di surga memberikan gambaran tentang suasana yang sempurna dan penuh kemewahan, yang merupakan ganjaran bagi hamba-hamba Allah yang beriman seperti dalam QS. Muhammad [47]: 15 dan QS. Al-Baqarah [2]: 25

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ
 حَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّرْبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ
 فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

Artinya : “(Apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai

dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?.”³⁹

Ayat tersebut menggambarkan perumpamaan yang luar biasa indah tentang surga yang dijanjikan Allah kepada orang-orang yang bertakwa. Keindahan dan keagungan surga ini begitu menakjubkan hingga keindahannya tidak dapat dijelaskan secara utuh melalui ungkapan lisan maupun tulisan. Di dalamnya mengalir sungai-sungai yang terdiri dari berbagai jenis kenikmatan: sungai air jernih yang tidak berubah rasa maupun baunya, sungai susu yang tetap lezat meskipun disimpan dalam waktu lama, sungai khamr (arak) yang memiliki rasa nikmat dan memberikan kebahagiaan tanpa dampak buruk (memabukkan), serta sungai madu murni yang telah tersaring sempurna tanpa campuran apa pun. Selain kenikmatan tersebut, para penghuni surga juga memperoleh berbagai jenis buah-buahan yang melimpah dan, yang lebih utama lagi, mereka mendapat ampunan dari Allah SWT.

Dalam tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwa dalam QS. Muhammad ayat 15 ini, Allah SWT menerangkan adanya dua bentuk balasan yang diberikan kepada masing-masing golongan, yaitu balasan yang bersifat lahiriah (materi) dan batiniyah (non-materi). Bagi kaum Mukmin, balasan tersebut berupa aneka makanan dan minuman yang lezat, disertai dengan ampunan serta keridaan dari Allah sebagai puncak kenikmatan spiritual.⁴⁰

³⁹ QS. Muhammad [47]: 15

⁴⁰ Wahbah Az-Zuhaili, “Tafsir Al-Munir Jilid 13 (Juz 25 & 26),” in *Gema Insani*, vol. 9, 2013, 19.

Makna dari ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT menghadirkan gambaran surga yang sangat menakjubkan, lengkap dengan berbagai spesifikasi kenikmatannya, sebagai janji kepada orang-orang yang bertakwa kepada-Nya. Mereka adalah orang-orang yang senantiasa takut akan azab-Nya, serta berusaha menjalankan seluruh perintah dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh ketaatan. Dalam penggambaran tersebut, Allah SWT memulai penjelasan tentang surga dengan menyebutkan minuman yang akan dinikmati oleh para penghuninya sebuah simbol kenikmatan awal yang akan terus berlanjut dan tiada henti di kehidupan akhirat.

- 1) Di dalamnya (surga) ada sungai-sungai dari air yang tidak akan berubah dari rasa, aroma, dan warna air tersebut tetap terjaga meskipun telah menggenang dalam waktu lama. Air itu adalah air yang segar, jernih, dan melimpah ruah, tidak tercampur oleh kotoran, endapan, atau lumpur sedikit pun. Dan siapa pun yang meminumnya, tidak akan pernah merasakan haus lagi selamanya. Dalam ayat ini, Allah SWT memulai dengan menyebutkan air karena air memiliki peran yang paling penting dan luas dalam kehidupan manusia, bahkan lebih utama dibandingkan berbagai jenis minuman lainnya.
- 2) Di dalam surga, mengalir sungai-sungai yang berisi susu yang kesegarannya tidak pernah berubah menjadi asam, berbeda dengan susu di dunia yang mudah basi atau rusak. Susu di surga memiliki warna putih, cita rasa yang manis alami, serta tekstur yang kental dan sempurna.

3) Di dalam surga, tersedia sungai-sungai yang mengalirkan khamr dengan cita rasa yang begitu nikmat dan menyenangkan untuk diminum. Minuman ini tidak seperti khamr di dunia yang rasanya pahit, aromanya menyengat, dan seringkali menimbulkan dampak buruk. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Ash-Shaffat ayat 47

لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنْزَفُونَ

Artinya: “Tidak ada di dalamnya (unsur) yang memabukkan dan mereka tidak mabuk karenanya.”⁴¹

Dan juga dalam QS. Al-Waqi’ah ayat 19 bahwasanya mereka tidak akan merasakan sakit kepala atau pening dan juga mabuk karenanya. Tidak hanya itu tetapi juga dijelaskan dalam Al-Quran rasa Khamr di surga berbeda dengan khamr di dunia seperti dalam Surah ash-Shaffat ayat 46

بَيْضَاءَ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ

Artinya: “(warnaya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum”.⁴²

Maksudnya khamr yang terdapat di surga sama sekali tidak mengandung unsur yang merugikan atau membahayakan. Tidak seperti khamr di dunia, minuman ini tidak memabukkan, tidak menyebabkan hilangnya kesadaran, dan tidak menimbulkan rasa pening atau pusing pada siapa pun

⁴¹ QS. Ash-Shaffat [37]: 47

⁴² QS. Ash-Shaffat [37]: 46

yang meminumnya. Sebaliknya, khamr surga merupakan minuman yang penuh kenikmatan, memberikan kesegaran dan rasa bahagia bagi para penghuninya tanpa efek negatif sedikit pun.

- 4) Di dalam surga, terdapat aliran sungai-sungai yang dipenuhi madu murni yang jernih dan bersih. Madu tersebut tidak tercampur dengan lilin, kotoran, atau zat-zat lain yang dapat mengurangi kemurnian dan kejernihannya. Penyebutan madu dalam urutan keempat menunjukkan bahwa meskipun bukan merupakan kebutuhan primer, madu memiliki keistimewaan tersendiri. Madu mengandung perpaduan beragam nutrisi, cita rasa, yang begitu disukai oleh banyak orang. Tidak dapat dipungkiri bahwa rasa manis merupakan salah satu rasa paling nikmat, serta madu menjadi sumber rasa manis alami berkadar tinggi.

Selain kenikmatannya, madu juga dikenal memiliki berbagai khasiat dan manfaat besar bagi kesehatan tubuh. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah bahwasanya dalam madu tersebut terdapat obat menyembuhkan bagi manusia.⁴³

Dalam ayat ini, Allah SWT menyebutkan empat jenis sungai sebagai lambang kesempurnaan kenikmatan surga. Menurut pakar bahasa dan Abu Hayyan berependapat keempat sungai tersebut adalah representasi unsur yang saling melengkapi. Air merupakan kebutuhan pokok yang tidak dapat diabaikan, susu

⁴³ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata Asbabun Nuzul Dan Tafsir Bil Hadis* (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013).

melengkapi kebutuhan gizi bagi bangsa Arab susu adalah salah satu bahan pangan pokok, khamr bukan memabukkan menjadi hiburan, serta madu mengandung khasiat penyembuhan sebagai obat bermanfaat bagi tubuh. Gabungan dari keempatnya mencerminkan kesempurnaan nikmat yang disediakan bagi para penghuni surga.⁴⁴

Selanjutnya, Allah SWT menjelaskan kenikmatan lain yang disediakan bagi para penghuni surga, yaitu aneka buah-buahan. Bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT di dalam surga akan mendapatkan berbagai macam buah-buahan tanpa yang sebagaimana firman Allah QS. Ad-Dukhan ayat 55

يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فُكْهَةٍ آمِنِينَ

Artinya: *“Di dalamnya mereka dapat meminta segala macam buah-buahan dengan aman dan tentram.”*⁴⁵

Dan juga dijelaskan bahwa di dalam surga terdapat aneka buah-buahan yang berpasangan atau dua jenis seperti dalam firman Allah QS. Ar-Rahman ayat 52

فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فُكْهَةٍ زَوْجَانِ

Artinya: *“Di dalam kedua surga itu terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan.”*⁴⁶

QS. Al-Baqarah [2]: 25

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Jilid 13, Lentera HShihab, M. Quraish. 2002. “TAFSIR AL-MISHBAH Jilid 13.” Lentera Hati, 84.Ati, 2002.*

⁴⁵ QS. Ad-Dukhan ayat 55

⁴⁶ QS. Ar-Rahman ayat 52

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا ۖ

قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ ۖ وَأَنُوتُوا بِهِ ۖ مُتَشَبِهًا ۖ وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, “Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu.” Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya.”⁴⁷

Dalam ayat ini terdapat kabar gembira kepada orang-orang yang beriman, dimana mereka yang percaya kepada Allah dan melakukan amal saleh. Allah telah menyiapkan taman-taman surga yang penuh pepohonan dan tempat tinggal yang indah. Di bawah istana-istana mereka, mengalir sungai-sungai, dan di dalam surga itu tersedia berbagai kenikmatan yang disukai jiwa dan menyenangkan mata.

Di dalam surga terdapat berbagai macam rezeki yang terus mengalir, termasuk buah-buahan yang lezat dan beraneka ragam. Setiap kali para penghuni surga disuguhi buah-buahan itu pada pagi dan petang hari, mereka merasa takjub dan berkata, “Buah ini mirip dengan yang pernah kami makan di dunia.” Namun, setelah mencicipinya, mereka pun menyadari bahwa rasanya sangat berbeda. Saat itulah mereka memahami bahwa buah-buahan tersebut hanya menyerupai buah dunia dari

⁴⁷ QS. Al-Baqarah [2]: 25

segi bentuk, rupa, dan jenis, tetapi memiliki rasa dan ukuran yang jauh lebih istimewa.⁴⁸

Dalam menafsirkan kata jannah pada QS. Al-Baqarah [2]:25, Quraish Shihab menjelaskan bahwa surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang beramal saleh memiliki berbagai tingkatan dan bentuk. Surga tidak hanya satu jenis, tetapi terdiri dari berbagai macam, seperti Surga Firdaus, Surga 'Adn, Surga Ma'wa, Surga 'Illiyin, dan lainnya, yang dikelilingi atau dialiri sungai-sungai di bawah pepohonannya. Para penghuni surga yang beriman dan beramal saleh akan menerima berbagai rezeki, salah satunya berupa buah-buahan. Ketika buah-buahan tersebut disajikan kepada mereka, mereka mengira itu sama dengan buah yang pernah mereka nikmati di dunia atau yang telah mereka terima sebelumnya di surga. Mereka pun berkata, "Ini yang pernah diberikan kepada kami dahulu." Namun, kenyataannya tidaklah demikian. Buah-buahan itu mungkin serupa dari segi bentuk, warna, atau jenis dengan yang mereka kenal, tetapi rasa dan kenikmatannya jauh lebih istimewa dan tidak bisa dibandingkan dengan yang ada di dunia.⁴⁹

Penafsiran diatas menunjukkan bahwa surga, sebagai tempat kebahagiaan abadi, disediakan bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Iman saja tidak cukup, karena harus disertai dengan ketaatan dan perbuatan baik. Kenikmatan surga

⁴⁸ Wahba Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 1 (Juz 1 & 2), Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Jakarta: Gema Insani, 2019), [http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

⁴⁹ Shihab, *ENSIKLOPEDIA AL-QUR,AN Kajian Kosa Kata*.

tidak terbatas, dan rezeki di dalamnya mengalir tanpa henti. Melalui ayat ini, serta ayat-ayat lainnya, Allah ingin memudahkan manusia dalam membayangkan apa saja yang telah disiapkan-Nya di surga. Karena pada dasarnya manusia cenderung tertarik pada hal-hal yang bersifat lahiriah, Allah pun menggambarkan kenikmatan surga dengan hal-hal nyata yang disenangi oleh jiwa manusia, yang disampaikan secara singkat dan jelas dalam ayat-ayat lainnya.

b) Kenikmatan spiritual

Selain kenikmatan secara fisik, al-Qur'an juga menekankan kebahagiaan batin sebagai bentuk kenikmatan yang lebih mulia, sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Taubah [9]: 72

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ
عَدْنٍ ۖ وَرِضْوَانٍ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ۖ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “ Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin baik laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya, dan mendapat tempat yang baik di surga ‘And. Dan keridaan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung.”⁵⁰

Allah SWT secara jelas menjelaskan rahmat yang dijanjikan-Nya kepada orang-orang Mukmin. Rahmat ini mencakup segala bentuk kebaikan dan kenikmatan yang abadi di dalam surga, yakni taman-taman yang dipenuhi pepohonan rindang

⁵⁰ QS. At-Taubah [9]: 72

yang menaungi sekelilingnya, serta sungai-sungai yang mengalir di bawahnya, menambah keindahan tempat tersebut. Di surga itulah mereka akan tinggal untuk selama-lamanya, menikmati hunian yang indah, megah, dan kokoh.

Setelah menjelaskan berbagai balasan yang bersifat materi, seperti makanan dan minuman, Allah SWT kemudian menyampaikan bentuk balasan yang bersifat immateri. Selain menikmati seluruh kenikmatan fisik tersebut, para penghuni surga juga memperoleh ridha Allah, yang merupakan anugerah paling besar dan paling mulia dibandingkan seluruh surga yang dijanjikan. Dengan kata lain, keridhaan Allah bagi mereka lebih tinggi nilainya daripada semua kenikmatan yang ada di dalam surga ‘Adn. Hal ini menjadi bukti yang kuat bahwa kebahagiaan spiritual jauh lebih sempurna dan luhur dibandingkan kebahagiaan fisik.⁵¹

Menurut satu pendapat, ridha Allah tersebut adalah memandang Allah pada hari Kiamat, sebagaimana firman Allah SWT seperti dalam QS. Yunus [10]: 26

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ ؕ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ

Artinya: “Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah). Dan wajah mereka tidak

⁵¹ Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir Al Munir Jilid 5 (Juz 9&10)*, Gema Insani, vol. 9 (Jakarta: Gema Insani, 2013).

*ditutupi debu hitam dan tidak (pula) dalam kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal didalamnya.”*⁵²

Maka ayat di atas adalah bahwa keridhaan Allah merupakan anugerah yang paling besar, paling agung, dan paling mulia dibandingkan seluruh kenikmatan yang telah disebutkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa kebahagiaan batin atau ruhani memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan lebih utama daripada kebahagiaan fisik atau jasmani.

c) Balasan bagi orang yang beriman

Surga juga disebut sebagai ganjaran yang diberikan secara langsung sebagai hasil dari keimanan dan ketakwaan. Beberapa ayat dalam al-Qur’an yang memuat makna ini antara lain QS. Al-Baqarah [2]: 82 dan QS. Ali Imran [3]: 15

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *“dan orang-orang yang beriman dan mengajarkan kebajikan, mereka itu penghuni surga. Mereka kekal di dalamnya.”*⁵³

Dalam penjelasannya mengenai ayat tersebut, Imām Ibn Jarīr al-Ṭabarī menyampaikan bahwa yang dimaksud dengan orang-orang beriman adalah mereka yang membenarkan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun yang dimaksud dengan orang-orang yang berbuat kebajikan adalah mereka yang taat kepada Allah, menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya. Siapa

⁵² QS. Yunus [10]: 26

⁵³ QS. Al-Baqarah [2]: 82

pun yang memiliki sifat-sifat tersebut akan menjadi penghuni surga dan tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya. Ayat ini, bersama dengan ayat sebelumnya, merupakan penegasan dari Allah bahwa para penghuni neraka akan kekal di dalamnya, begitu pula para penghuni surga akan kekal di dalam surga. Pernyataan ini sekaligus membantah klaim orang-orang Yahudi yang menyatakan bahwa mereka hanya akan disentuh oleh api neraka dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, Allah menegaskan bahwa mereka yang benar-benar beriman akan kekal di surga, sementara mereka yang tetap dalam kekafiran akan kekal di neraka.⁵⁴

قُلْ أَوْ تُبَيِّتُكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ دُلْكُمۡ ۖ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا

وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: “Katakanlah, “maukah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?” Bagi orang-orang yang bertakwa (tersedia) di sisi Tuhan mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya, dan pasangan-pasangan yang suci, serta ridha Allah. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”⁵⁵

Menurut Wahba az-Zuhaili dalam tafsirnya Katakanlah kepada mereka, wahai Muhammad, “Maukah kalian aku beritahu tentang sesuatu yang jauh lebih baik dari keenam jenis syahwat itu?” Ayat ini menggunakan gaya bahasa pertanyaan retorik (istifham taqrīri) yang bertujuan untuk menegaskan pernyataan sekaligus menarik perhatian serta membangkitkan rasa ingin tahu yang kuat dalam diri pendengar.

⁵⁴ Ibn Jarīr al-Ṭabarī, Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Ayy Al-Qur’ān, (t. terj), Jilid 2, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 160.

⁵⁵

Jawabannya kemudian dijelaskan, bahwa bagi orang-orang yang bertakwa telah disediakan surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, dan mereka akan tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya. Di dalam surga tersebut, mereka juga akan bersama pasangan-pasangan yang suci, yang terbebas dari segala kekurangan, hal-hal yang kotor, atau yang dapat mengurangi kesempurnaan, seperti haid dan nifas. Ini merupakan kenikmatan yang bersifat fisik dan lahiriah. Selain kenikmatan tersebut, mereka juga akan memperoleh nikmat yang lebih tinggi, yaitu kenikmatan ruhani berupa keridhaan Allah SWT yang murni. Kenikmatan ruhani ini jauh lebih agung dan lebih bernilai dibandingkan semua kenikmatan yang bersifat materi.⁵⁶

B. Surga dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” menurut Al-Qur’an

Ketika pertama kali mendengarkan lagu “Gala Bunga Matahari” yang dibawakan oleh Sal Priadi, dengan vokalnya yang lembut berpadu indah dengan lirik yang penuh emosi dan makna mendalam, menghasilkan sebuah komposisi yang harmoni penuh perasaan. Lagu ini menghadirkan nuansa haru yang begitu kuat, seakan mengingatkan kembali kenangan akan sosok orang yang kita sayangi namun telah tiada meninggalkan dunia. Seolah-olah, lewat lagu ini, mereka hadir kembali di hadapan kita, menghadirkan rasa rindu yang dalam dan sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata.

Seperti salah satu liriknya yaitu:

“Ceritakan padaku

⁵⁶ Wahbah Zuhaili bin Mustāfa, *Terjemahan Al-Tafsīr AL-Munīr Fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhāj Juz 9, Gema Insani*, vol. 9, 2018.

Tempat tinggalmu yang baru”

Lirik dalam lagu ini membawa kita pada momen perenungan yang dalam, seakan membuka ruang untuk berbicara secara batin dengan mereka yang telah tiada, menyapa dan menanyakan bagaimana keadaan mereka di alam yang baru. Tersimpan rasa rindu yang sangat dalam, namun juga ada keikhlasan untuk menerima bahwa orang-orang yang kita cintai kini sudah berada di tempat yang berbeda. Lagu ini bukan hanya menjadi hiburan bagi hati yang sedang merindukan mereka, tapi juga menjadi pengingat akan kenangan-kenangan indah yang pernah kita lalui bersama, seolah menghubungkan kembali perasaan kita dengan masa lalu yang penuh makna.⁵⁷

Dalam lagu ini, Sal Priadi tampaknya juga berusaha memvisualisasikan gambaran surga dengan cara yang sangat dekat dengan apa yang digambarkan dalam sumber-sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Nuansa yang dihadirkan tidak hanya menyentuh secara emosional, tetapi juga memunculkan kesan spiritual yang mendalam. Representasi yang dibangun dalam lagu ini seolah mencerminkan imajinasi surga sebagaimana yang dikabarkan dalam teks-teks keagamaan, dengan segala keindahan dan kenikmatannya.

Dalam pandangan Islam, surga merupakan salah satu ciptaan Allah SWT yang termasuk dalam kategori ghayb (ghaib), yakni sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh indra manusia secara langsung. Keberadaannya berada di luar batas penglihatan manusia, sehingga mustahil bagi siapa pun untuk mengetahui secara pasti bentuk dan

⁵⁷ Wanda Indah Agustina, Diryo Suparto, and Ike Desy Florina, “Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ Karya Sal Priadi.”

wujudnya.⁵⁸ Meskipun manusia tidak dapat melihat surga secara langsung, hal itu bukan berarti surga tidak nyata. Justru, keyakinan akan keberadaan surga merupakan bagian penting dari rukun iman. Seorang Muslim dituntut untuk mempercayai hal-hal gaib sebagai bentuk keimanan kepada Allah SWT dan janji-janji-Nya yang pasti.⁵⁹

Gambaran tentang surga yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis bisa terlihat melalui potongan lirik lagu Sal Priadi berikut ini.

1) Sungai susu di dalam surga

“Adakah sungai-sungai itu benar-benar

Dilintasi dengan air susu?”

Dalam lirik ini menggambarkan surga sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Muhammad ayat 15 yang berbunyi:

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ
وَأَنْهَارٌ مِنْ حَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشُّرْبِ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى وَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ
رَبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

Artinya : *“(Apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?⁶⁰”*

⁵⁸ Muta'al, "Titian Jalan Menuju Surga."

⁵⁹ Hikmawati and Saputra, "Manifestasi Keimanan Akan Makhluk Ghaib (Jin) Dalam Kehidupan Beragama Umat Islam."

⁶⁰ QS. Muhammad [47]: 15

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya tidak hanya sungai yang dialiri air susu bahkan banyak kenikmatan yang terdapat dalam surga. Dalam ayat ini, Allah SWT menerangkan adanya dua bentuk balasan yang diberikan kepada masing-masing golongan, yaitu balasan yang bersifat lahiriah (materi) dan batiniah (non-materi). Bagi kaum Mukmin, balasan tersebut berupa aneka makanan dan minuman yang lezat, disertai dengan ampunan serta keridaan dari Allah sebagai puncak kenikmatan spiritual.⁶¹

2) Tidak akan merasakan rasa sakit

“Juga badanmu tak sakit-sakit lagi”

Dalam lirik ini menggambarkan surga sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad Saw.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُنَادِي مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا فَلَا تَسْقُمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيُوا فَلَا

تَمُوتُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشَبُّوا فَلَا تَهْرَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا

“Diriwayatkan dari Abu Sa’id Al-Khudri dan Abu Hurairoh rodliyallohu ‘anhuma, dari Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa Salam, beliau bersabda: Jika penghuni surga masuk surga, seorang penyeru berseru: “Hendaknya kalian tetap hidup dan tidak mati selama-lamanya. Hendaknya kalian tetap sehat dan tidak sakit selama-lamanya. Hendaknya kalian tetap muda dan tidak menjadi tua untuk selama-lamanya. Hendaknya kalian bersenang-senang dan janganlah berputus asa selama-lamanya” (HR. Imam Muslim).⁶²

⁶¹ Az-Zuhaili, “Tafsir Al-Munir Jilid 13 (Juz 25 & 26).”

⁶² Shahih Muslim no. 2837, Kitab al-Jannah wa Sifatu Na‘imihā wa Ahlihā,

Dan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Hijr ayat 48 yang berbunyi:

لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجِينَ

Artinya: *"Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya."*⁶³

Dan juga dijelaskan dalam QS. Fatir ayat 35:

الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ

Artinya: *"Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; didalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu".*⁶⁴

Dalam penafsiran Wahbah az-Zuhaili, dijelaskan bahwa para penghuni surga berkata bahwa di tempat ini, mereka tidak lagi merasakan kelelahan, penderitaan, ataupun beban, baik secara jasmani maupun rohani. Mereka terbebas dari segala bentuk kerja keras, kepenatan, dan tekanan hidup yang dahulu mereka alami di dunia. Kenikmatan ini merupakan balasan atas kesungguhan mereka ketika hidup di dunia, dalam menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesabaran serta ketulusan. Seluruh perjuangan dan pengorbanan tersebut akhirnya dibalas

⁶³ QS. Al-Hijr[15]: 48

⁶⁴ QS. Fatir[35]: 35

dengan kehidupan surga yang penuh ketenangan dan kenikmatan abadi.⁶⁵ Sebagai mana yang dijemaskan dalam QS. Al-Haqqah ayat 24 yang berbunyi

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ

Artinya: *(kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu".*⁶⁶

3) Orang-orang kembali muda

"Kau dan orang-orang di sana muda lagi"

Dalam lirik ini menggambarkan bahwa orang-orang yang masuk surga kembali muda lagi seperti dalam SQ. Al-Insan ayat 19

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنشُورًا

Artinya: *"Dan mereka dikelilingi oleh para pemuda-pemuda yang tetap muda. Apabila kamu melihatnya, akan kamu kira mereka, mutiara yang bertaburan."*⁶⁷

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Di surga, para penghuninya akan dilayani oleh anak-anak surga yang selalu siap membantu. Semua orang di surga akan tetap muda, sehat, ceria, tidak menua, dan tidak akan mati.

⁶⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj, Jilid 11, Gema Insani*, 2018.

⁶⁶ QS. Al-haqqah[69]: 35

⁶⁷ QS. Al-Insan[76]: 37

Jika melihat mereka, tampak mereka sibuk memenuhi kebutuhan satu sama lain dengan wajah yang berseri-seri, pakaian yang indah, dan perhiasan yang menawan. Ibnu Katsir mengatakan bahwa penampilan mereka sangatlah indah, seperti mutiara yang bersinar dan tersebar di tempat yang sangat cantik. Tak ada pemandangan yang lebih indah dari itu.⁶⁸

Dana juga di jelaskan seperti dalam hadis Nabi

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَدْخُلُ أَهْلُ

الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جُرْدًا مُرْدًا بِيضًا جَعَادًا مُكْحَلِينَ، أَبْنَاءَ ثَلَاثٍ وَثَلَاثِينَ، وَهُمْ عَلَى خَلْقِ آدَمَ،

طُولُهُ سِتُّونَ ذِرَاعًا فِي عَرْضِ سَبْعَةِ أَذْرُعَ

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Penghuni surga kelak masuk ke dalamnya dalam keadaan tak berbulu, muda, putih, berambut ikal, dan bercelak mata, sekira usia 33 tahun. Perawakan mereka seperti Nabi Adam 'alaihissalam, yaitu tinggi 60 hasta dan lebar 7 hasta. (HR. Akhmad).⁶⁹

4) Kebahagiaan dan kegembiraan

Lirik “*Hati yang gembira, sering kau tertawa*” Selaras dengan gambaran tentang kebahagiaan para penghuni surga, Al-Qur’an juga melukiskan keadaan mereka yang penuh kegembiraan dan kenikmatan, sebagaimana tertuang dalam Surah Yasin ayat 55.

⁶⁸ Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Terjemahan Tafsir Al Munir Jilid 15, Gema Insani* (Gema Insani, 2013).

⁶⁹ HR Ahmad no: 7933, 13/315.

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَكِهِونَ

Artinya: “*Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka).*”⁷⁰”

Dalam karyanya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kelak para penghuni surga akan merasakan kebahagiaan dan kegembiraan yang luar biasa, sebagai bentuk balasan atas limpahan kenikmatan yang ada serta kemuliaan yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada mereka.⁷¹

Allah SWT menggambarkan keadaan mereka di hari kiamat, ketika mereka meninggalkan tempat perhitungan amal dan memasuki taman-taman surga yang penuh keindahan. Pada saat itulah, mereka akan larut dalam kesenangan dan kebahagiaan yang tiada tara. istilah “bersenang-senang”, maksudnya sibuk, teralihkan dari perhatian orang lain, oleh kenikmatan abadi dan kesuksesan besar yang telah mereka peroleh.

C. Kesamaan dan perbedaan antar surga dalam Al-Qur’an dengan surga dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari”

Surga dalam Al-Qur’an dan surga dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” sama-sama memberikan bayangan tentang keindahan, kedamaian, dan kebahagiaan yang abadi. Walaupun keduanya berasal dari sumber yang berbeda yakni wahyu dari Allah dan karya seni musisi keduanya memiliki pesan spiritual yang mendalam. Meski

⁷⁰ QS. Yasiin[36]: 55

⁷¹ Ibnu Katsir, *Lubabuut Tafsir Min Ibnu Katsir Terj DR. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Seikh* (Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2004).

demikian, ada persamaan dan perbedaan dalam cara penyampaiannya antara kedua visualisasi surga tersebut.

Berikut persamaan dan perbedaan surga dalam Al-Qur'an dan surga dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari".

Tabel 3. 2 Persamaan dan Perbedaan

Aspek	QS. Muhammad ayat 15	Lirik lagu "Gala Bunga Matahari"	Persamaan
Sumber	Wahyu atau firman Allah	Karya seni (Lirik/musik)	Sama-sama menyampaikan pesan tentang surga
simbolisasi	Sunga-sungai yang di aliri air, air susu, khamr, madu. Buah-buahan dan ampunan dari Allah	Sungai yang di aliri air susu, badanmu tak sakit lagi, tertawa bahagia	Sama-sama menggunakan symbol untuk menggambarkan kenikmatan surga
Kenikmatan fisik dan Kenikmatan batin	Ada: sungai-sungai yang di aliri air, susu, khamr, madu dan buah-buahan, dan Ampunan, ridha Allah sebagai anugrah ter tinggi	Badanmu tidak sakit lagi, muda kembali, Rasa ikhlas, damai, gembira dan karena orang tercinta berada di tempat yang tenang	Sama-sama menggambarkan bebas dari penderitaan fisik dan Menghadirkan rasa tenang, gembira, dan kelegaan jiwa.
Nilai reigius	Memiliki nilai normatif dan dogmatis dalam Islam	Bersifat reflektif dan interpretatif, namun dapat mengandung nilai spiritual tersirat	Al-Qur'an menggambarkan surga sebagai tempat yang indah, damai, dan penuh kenikmatan lahir dan batin (QS. Muhammad:15). Lagu "Gala Bunga Matahari" menggambarkan kedamaian spiritual dan

			keindahan suasana yang tenang dan memikat, yang secara simbolik mirip dengan suasana surgawi.
Tujuan penyampaian	Menanamkan atau menumbuhkan keyakinan terhadap balasan Allah kepada orang-orang yang bertakwa	Mengespresikan rasa rindu dan harapan akan kedamaian kepada orang yang telah tiada	Memberikan ketenangan batin dan pengharapan akan surga sebagai tempat yang penuh kedamaian, kebahagiaan, dan balasan terbaik

Dari penjelasan di atas baik ayat Al-Qur'an maupun lagu Gala Bunga Matahari sama-sama memberikan gambaran surga dalam perspektif yang menyentuh hati. Keduanya mengajak pendengar dan pembaca untuk merenungi makna kehidupan setelah kematian dan memperkuat keyakinan bahwa surga adalah tempat terbaik yang Allah sediakan bagi hamba-hamba-Nya yang bertakwa.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa gambaran surga dalam Al-Qur'an dan dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi memiliki kesamaan dalam menyampaikan pesan spiritual dan emosional tentang indahnya kehidupan setelah kematian.

1. Surga dalam Al-Qur'an, Allah SWT menggambarkan surga melalui simbol-simbol seperti sungai yang berisi air, susu, khamr (minuman lezat yang tidak memabukkan), dan madu. Simbol-simbol ini mencerminkan kenikmatan surga yang sempurna, baik secara fisik maupun spiritual. Tujuannya adalah untuk membantu manusia memahami realitas gaib yang sulit dijangkau oleh logika. Allah juga menekankan bahwa kenikmatan terbesar di surga adalah yang bersifat spiritual, yaitu ampunan, keridaan-Nya, dan penghapusan dosa bagi para penghuni surga.
2. Sementara itu, melalui lagu Gala Bunga Matahari, Sal Priadi menghadirkan nuansa surga dalam bentuk ekspresi emosional dan kerinduan mendalam terhadap orang-orang tercinta yang telah tiada. Lirik-lirik dalam lagu ini secara tidak langsung merefleksikan gambaran surga sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, seperti tidak adanya rasa sakit, kembalinya kondisi tubuh dalam keadaan muda, hati yang penuh kegembiraan, serta keberadaan tempat tinggal yang baru penuh kedamaian. Hal ini menunjukkan bahwa karya seni

seperti musik bisa menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan spiritual dan memperkuat kesadaran akan kehidupan akhirat serta janji Allah kepada hamba-Nya yang bertakwa.

3. Baik al-Qur'an maupun lagu "Gala Bunga Matahari" menghadirkan gambaran tentang surga, namun dari pendekatan yang berbeda. Al-Qur'an menjelaskan secara normatif dan spiritual sebagai bagian dari keyakinan iman, sementara lagu menyampaikan hal yang sama dengan cara simbolik, emosional, dan estetis. Meskipun berbeda dalam cara penyampaian, keduanya menyuarakan aspirasi akan kedamaian, kebahagiaan abadi, dan kerinduan pada sesuatu yang sempurna.

B. Saran

Penelitian ini terbatas pada pembahasan mengenai gambaran surga dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" dan dalam Al-Qur'an. Karena itu, masih terbuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji topik serupa dari berbagai sudut pandang atau pendekatan yang berbeda. Misalnya, penelitian lanjutan bisa mengeksplorasi pandangan para ulama terhadap ayat-ayat tentang surga yang dihubungkan dengan seni modern, khususnya seni musik, dengan pendekatan yang bervariasi baik dari segi corak, metode, maupun perspektifnya. Langkah ini menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain melengkapi penelitian yang telah ada, hal ini juga memberi ruang bagi peneliti lain untuk memperluas pengetahuan di bidang ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta

turut memperkaya khasanah keilmuan dan mendukung perkembangan akademik di bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Azis. “Metodologi Penelitian, Corak Dan Pendekatan Tafsir Al Qur’an.” *Al-Manar* 6, no. 1 (2017): 1–20. <https://doi.org/10.36668/jal.v6i1.19>.
- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. *Raudhatul Muhibbin Terjm Fuad Syaifudi Nur*. Jakarta: Qishti press, 2011.
<https://books.google.co.id/books?id=BMBzDQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=56BAuYRPfY&dq=%2C Raudhatul Muhibbin%2C &lr&hl=id&pg=PP7#v=onepage&q=, Raudhatul Muhibbin,&f=false>.
- Amalia, Salsabila, Jumadi, and Dwi Wahyu Candra Dewi. “ANALISIS INTERPRETASI PSIKOLOGI PADA LIRIK LAGU GALA BUNGA MATAHARI KARYA SAL PRIADI: TEORI PSIKOLOGIS SIGMUND FREUD.” *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): 1–14. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/1107>.
- Amari, Muhammad Ahmad. “Kenikmatan Surga,” 2005, 1–57.
- Annisa Husnusyifa, Haryadi Mujianto. “ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LAGU ‘GALA BUNGA MATAHARI’ KARYA SAL PRIADI.” *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, 17 (2024): 212–18. <https://doi.org/10.32897/techno.2024.17.2.3837>.
- Az-Zuhaili, Wahba. *Tafsir Al-Munir Jilid 1 (Juz 1 & 2). Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Jakarta: Gema Insani, 2019.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari’ah, Manhaj, Jilid 11. Gema Insani*. Vol. 1–620, 2018.
- . *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari’ah, Manhaj, Jilid 11. Gema Insani*, 2018.
- . “Tafsir Al-Munir Jilid 13 (Juz 25 & 26).” In *Gema Insani*, 9:19, 2013.
- Az Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al Munir Jilid 5 (Juz 9&10). Gema Insani*. Vol. 9. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Hamid, syamsul rijal. *Buku Pintar Hadits (Metode Ulama Dalam Menjaga Otentisitas Sanad Hadits)*. Jakarta Barat: Qibla, 2011.
<https://id1lib.org/book/5742909/2ccc80>.
- Harnia, Neng Tika. “Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu ‘Tak Sekedar

- Cinta' Karya Dnanda." *Jurnal Metamorfosa* 9, no. 2 (2021): 226–27.
<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>.
- Hikmawati, Risma, and Muhammad Saputra. "Manifestasi Keimanan Akan Makhhluk Ghaib (Jin) Dalam Kehidupan Beragama Umat Islam." *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 4, no. 2 (2019): 135–36.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/download/9466/4573>.
- Julaiha, Juli, Nurul Farhaini, Rollin Fadilah Hasibuan, and Nur Aisyah Sitorus. "Makkiyah Dan Madaniah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1707–15.
- Katsir, Ibnu. *Lubabuut Tafsir Min Ibnu Katsir Terj DR. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Seikh*. Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004.
- Lutfiah, Habibah, Nurhabibah Sormin, and Fitri Kartika. "Pemikiran ' Abdul Hayy Al -Farmawi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9 (2025): 6820–26.
- Mahmudi, Zaenul, Khoirul Hidayah, Erik Sabti Rahmawati, Fakhruddin, Musleh Harry, Ali Hamdan, Faridatus Suhadak, et al. "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2022." *Jurnal Fakultas Syariah Uin Malang* 1, no. 1 (2022): 21.
- Manna Khalil Al-Qattan. *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Quran*. PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2019. [//www.kautsar.co.id](http://www.kautsar.co.id).
- Mikraj, A L, Edi Wijaya, Taqwa Sejati, and Sri Wulandari. "Opini Lirik 'Gala Bunga Matahari' Lagu Sal Priadi." *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 430–37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5837>.
- Muhammad Husnul 'Abid. "(Opini) Gala Bunga Matahari: Visualisasi Manifestasi Tertinggi Dari Cinta Dan Kasih Sayang Ilahi." *Labfitk.Uin-Suka.Ac.Id*, 2024.
<https://labfitk.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/821/opini-gala-bunga-matahari-visualisasi-manifestasi-tertinggi-dari-cinta-dan-kasih-sayang-ilahi>.
- Mukminin, Muhamad Saiful. "TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM LIRIK LAGU GALA BUNGA MATAHARI KARYA SAL PRIADI (KAJIAN PRAGMATIK)." *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2024): 46–57.
- Muta'al, Moh. Isa Anshary. "Titian Jalan Menuju Surga." *Jurnal Studi Agama* 2, no. 1 (2018): 19–20.
- Nursapia, Harahap. "PENELITIAN KEPUSTAKAAN." *Jurnal Iqra'* 8, no. No.1 (2014): 68–73.

- Penerjemah, Tim. *Al-Qur'an Terjemahan Perkata Asbabun Nuzul Dan Tafsir Bil Hadis*. Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013.
- Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili. *Terjemahan Tafsir Al Munir Jilid 15. Gema Insani*. Gema Insani, 2013.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya QS. Muhammad: 15*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Rizki, Muhamad Mauludi, Diki Choirul Fadhilah, and Toto Edidarmo. "Analisis Terjemahan Tarkīb Idāfi Surah Muhammad." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4, no. 1 (2023): 86–101. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3242>.
- Shihab, M. Quraish. *ENSIKLOPEDIA AL-QUR,AN Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- . *Tafsīr Al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 14. Journal of Chemical Information and Modeling*, 2011.
- . *TAFSIR AL-MISHBAH Jilid 13. Lentera HShihab, M. Quraish. 2002. "TAFSIR AL-MISHBAH Jilid 13." Lentera Hati, 84.Ati, 2002.*
- Talkpod. *SOSOK PUITIS SAL PRIADI RUNTUH SAM SURYA-JEGEL*, 2024. <https://youtu.be/JfgAw90EkYw?feature=shared>.
- Utami, Ni Putu Cahyani Putri, and I Made Yogi Marantika. "ANALISIS METAFORA DALAM LIRIK LAGU ' GALA BUNGA MATAHARI ' KARYA SAL PRIADI : KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF." *Prosiding SEBAYA 4 Tahun 2024* 4 (2024). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sebaya/article/view/10221>.
- Wanda Indah Agustina, Diryo Suparto, and Ike Desy Florina. "Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu 'Gala Bunga Matahari' Karya Sal Priadi." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 2 (2024): 1256–69. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.4229>.
- Yazid, Muhammad Hikmal, and Siti Rumilah. "Pelanggaran Maksim Pada Lirik " Gala Bunga Matahari " Sal Priadi : Kajian Pragmatik Gricean." *KONASINDO: Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia*, no. Vol. 1 (2024): KONASINDO (2024): 200–210.
- Zuhaili bin Mustāfa, Wahbah. *Terjemahan Al-Tafsīr AL-Munīr Fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhāj Juz 9. Gema Insani*. Vol. 9, 2018.

DAFTAR RIWATA HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : M. Zainul Kurama'i Rudy
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 23 Oktober 2001
Alamat Rumah : Kp. Parsean RT.04/RW.02 Selowogo,
Bungatan, Situbondo
Nama Ayah : Ainor Rudy
Nama Ibu : Nur Faizah, S. Ag.
Email : zainrudy23@mail.com

B. Riwayat Pendidikan

Sekolah Menengah Aatas Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep Madura
(2017-2020)

Sekolah Mmenengah Pertama Tahfidz Al-Amien prenduan Sumenep Madura

(2014-2016)

Sekolah Dasar Negeri 02 Bungatan (2007-2014)

TK Hasyim'Asy' ary (2005-2007)

BUKTI KONSULTASI

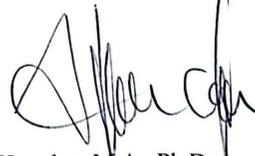
Nama : M. Zainul Kurama'i Rudy
Nim : 210204110087
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
Judul Skripsi : Surga dalam Lirik Lagu "Gala Bunga Matahari"
(Menurut Pandangan Al-Qur'an)

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	09 Desember 2024	Proposal Skripsi	A
2.	18 Desember 2024	Perbaikan Judul	A
3.	11 Februari 2025	Konsultasi BAB I,	A
4.	13 Februari 2025	Revisi BAB I,	A
5.	14 Februari 2025	ACC BAB I,	A
6.	12 Maret 2025	Konsultasi BAB II, III	A
7.	20 Maret 2025	Revisi BAB II, III	A
8.	24 April 2025	Konsultasi BAB I-IV	A
9.	28 Mei 2025	Revisi Final	A
10.	03 Juni 2025	ACC BAB I-IV	A

Malang, 3 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP. 197601012011011004